

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN *SKILL* TERHADAP
PENGANGGURAN TERDIDIK DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Pengangguran Terdidik Tingkat SLTA Di Desa Serdang
Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh

**Anang Ahmad Mahdi
NPM. 1451010150**

Program Studi : Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN *SKILL* TERHADAP
PENGANGGURAN TERDIDIK DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Pengangguran Terdidik Tingkat SLTA Di Desa Serdang
Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh

**Anang Ahmad Mahdi
NPM. 1451010150**

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : A. Zuliansyah, S.Si., M.M

Pembimbing II : Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Pengangguran terdidik di Indonesia memang selalu menjadi persoalan yang menyelimuti dalam perkembangan masa kini. Persoalan yang disebabkan karena lulusan terdidik yang dalam hal ini adalah lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dan perguruan tinggi yang hanya ingin menjadi pencari kerja bukan pencipta kerja, belum lagi tuntutan dari Lembaga Pendidikan (LP) yang menginginkan peserta didiknya cepat lulus dan kurang diberikan keterampilan yang cukup baik secara matang dalam menghadapi dunia kerja. Desa serdang merupakan Desa yang terletak di kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan, desa yang berbatasan dengan daerah industri dimana terletak banyak perusahaan-perusahaan di dalamnya. Sementara dari data pengangguran di Desa Serdang menunjukkan angka pengangguran terdidik tingkat SLTA yang cukup banyak, yakni berjumlah 112 orang dalam satu desa, yang tentunya setiap tahun akan terus meningkat karena akan ada lulusan-lulusan baru yang bermunculan menambah deret angka pengangguran terdidik di Desa dan tentunya akan menambah pekerjaan rumah bagi pemerintah daerah setempat. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh tingkat pendidikan dan *skill* secara parsial terhadap pengangguran terdidik tingkat SLTA di Desa Serdang? bagaimana pengaruh tingkat pendidikan dan *skill* secara simultan terhadap pengangguran terdidik tingkat SLTA di Desa Serdang ? dan bagaimana pandangan ekonomi Islam mengenai pengangguran terdidik ? dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pendidikan dan *skill* secara parsial terhadap pengangguran terdidik tingkat SLTA di Desa Serdang, untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pendidikan dan *skill* secara simultan terhadap pengangguran terdidik tingkat SLTA di Desa Serdang, dan untuk mengetahui bagaimana pandangan ekonomi Islam mengenai pengangguran terdidik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan penyebaran angket kuesioner. Sedangkan pengambilan sampel menggunakan teknik *pursposive sampling* dan *accidental sampling* dan mendapat sampel sebanyak 30 responden. Untuk analisis data menggunakan SPSS 16. Kemudian dilakukan uji instrument menggunakan uji validitas, uji realibilitas, dan berlanjut ke uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kedua variable dependen yang diteliti hanya terdapat satu variable yang berpengaruh terhadap variable independen, yaitu variabel Skill (X_2), sedangkan variabel tingkat pendidikan (X_1) tidak berpengaruh terhadap pengangguran terdidik di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Kabupaten Bintang Lampung Selatan. Dalam Perspektif Ekonomi Islam sangat melarang umatnya untuk menganggur. Karena dalam Islam manusia memiliki kewajiban untuk bekerja selagi dia mampu (sehat, tidak cacat, dan sebagainya), sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, kebutuhan keluarganya, bahkan dapat membantu sesama manusia.

Kata Kunci: *Skill, Tingkat Pendidikan, dan Pengangguran Terdidik.*

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anang Ahmad Mahdi
NPM : 1451010150
Prodi : Ekonomi Syari'ah
Fakutas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Skill Terhadap Pengangguran Terdidik Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pengangguran Terdidik Tingkat SLTA Di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan)" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Bandar Lampung, 21 Desember 2020

Penyusun



Anang Ahmad Mahdi
NPM. 1451010150



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : JL. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

PERSETUJUAN

Tim pembimbing setelah mengoreksi dan memberikan masukan-masukan secukupnya, maka skripsi saudara:

Nama : Anang Ahmad Mahdi
NPM : 1451010150
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN SKILL TERHADAP PENGANGGURAN TERDIDIK DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Pengangguran Terdidik Tingkat SLTA Di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan)**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

A. Zuliansyah, S.Si., M.M.
NIP. 198302222009121003

Pembimbing II

Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek.
NIP.

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.S.I.
NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : JL. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN SKILL TERHADAP PENGANGGURAN TERDIDIK DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Pengangguran Terdidik Tingkat SLTA Di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan)”** disusun oleh: **Anang Ahmad Mahdi NPM: 1451010150**, Program Studi: **Ekonomi Syari’ah**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Madnasir, S.E., M.S.I

Sekretaris : Dr.Iqbal Pasha., M. E.I

Penguji I : Any Eliza, S.E., M.Ak.,Akt

Penguji II : Ahmad Zuliansyah, S.Si., M.M

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

NIP. 19800801 2003121001

MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ

النُّشُورُ ﴿١٥﴾

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah kalian di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”
(QS Al-Mulk:15)



PERSEMBAHAN

Tiada kata lain yang terucap kepada-Mu *Ya Rabbi*, selain kata syukur atas rahmat, karunia, kesempatan yang telah Engkau berikan kepada penulis untuk mempersembahkan sesuatu kepada orang-orang yang sangat penulis cintai. Juga shalawat dan salam kepada junjungan alam, manusia terbaik sepanjang zaman nabi muhammad SAW.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Alm. Ayahanda Abi Fasni bin KH. Damiri dan Almh. Umi Jamaliyah Binti KH. Abdul Hadi yang kami cintai, Yang telah memberikan motivasi dan do'a tulus ikhlas dari hati, dan juga segala bentuk pengorbanan materi dan semangat sehingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di Program Sarjana UIN Raden Intan Lampung.
2. Istriku Seviana Regita Sari yang telah memberikan perhatian dan dukungan penuh dalam hal penyelesaian skripsi ini
3. Kakak Perempuan, Riza Viana Dan Nur Adzqiyatul Fahmi dan juga Adikku A. Mulkan Jauhari, Yang selalu mendoakan dan memotivasi untuk bersemangat dalam segala hal.
4. Untuk semua keluarga besar UKM BAPINDA, UKM-F RISEF, UKM-F GEMAI, LDF IKRIMAH yang telah menjadi jembatan pengembangan potensi diri untuk terus berkarya di kampus UIN Raden Intan Lampung dan di masyarakat.
5. Untuk keluarga Besar FEBI UIN RIL, Dekan, Kaprodi,seluruh Dosen dan Staff. khususnya kepada Bpk Zuliansyah, Ibu Gustika, Ibu Ghina, Ibu Okta,

Bpk. Mad Nasir yang telah memberikan ilmu, semangat dan motivasi.

6. Rekan-rekan FEBI Kelas F angkatan 2014, dan sahabat-sahabat yang selama ini memberikan dukungan dan motivasi.
7. Almamater Program Sarjana UIN Raden Intan Lampung



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kecamatan Tanjung Bintang Kab. Lampung Selatan sebagai anak Ketiga dari empat bersaudara yang dilahirkan dari pasangan Bapak Fasni dan Ibu Jamaliyah. Riwayat pendidikan yang telah ditempuh penulis adalah:

1. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 01 Serdang Tanjung Bintang pada tahun 2000, tamat dan mendapat ijazah pada tahun 2006.
2. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTs Swasta Nurul Kawakib Tanjung Bintang pada tahun 2006, tamat dan mendapat ijazah pada tahun 2009.
3. Selanjutnya penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMK YP Serdang Kec. Tanjung Bintang pada tahun 2009, tamat dan mendapat ijazah pada tahun 2012.
4. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan terdaftar sebagai Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Shalawat serta salam penulis hanturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan *Skill* Terhadap Pengangguran Terdidik Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pengangguran Terdidik Tingkat Slta Di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan)” ini diajukan untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Secara khusus penulis ucapkan terimakasih Kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi,
2. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang telah member arahan dan menyetujui judul skripsi, sehingga terpilihah judul skripsi ini.
3. Bapak A. Zuliansyah, S.Si., M.M selaku pembimbing utama dalam penulisan skripsi ini dan Ibu Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek selaku pembimbing dua

yang telah mencurahkan pemikiran serta waktunya dalam membimbing penulis selama penyelesaian skripsi.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang telah memberikan bimbingan selama penulis menimba ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan reverensi berupa buku-buku kepada penulis selama penulis menyelesaikan skripsi.
6. Almamater tercinta yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya, mudah-mudahan berapapun kecilnya skripsi ini dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pembangunan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, Desember 2021

Penulis

Anang Ahmad Mahdi
NPM. 1451010150

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang	4
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Batasan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	13
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan.....	14
1. Pengertian Pendidikan.....	14
2. Konsep Pendidikan.....	16
3. Pendidikan Menurut Undang-Undang dan Pandangan Islam	18
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan	24
5. Indikator Tingkat Pendidikan.....	24
B. <i>Skill</i> / Keterampilan.....	25
1. Pengertian <i>Skill</i>	25
2. Tujuan dan Manfaat Skill.....	27
3. Indikator <i>Skill</i>	32
C. Pengangguran.....	33

1. Pengertian Pengangguran	33
2. Konsep Pengangguran	34
3. Jenis-Jenis Pengangguran.....	39
4. Pengangguran Terdidik	41
5. Indikator Pengangguran Terdidik.....	44
6. Pengangguran Terdidik dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	44
D. Penelitian Terdahulu	47
E. Kerangka Penelitian	51
F. Hipotesis	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	54
B. Sumber Data.....	54
C. Metode Pengumpulan Data.....	55
D. Populasi dan Sampel.....	57
E. Definisi Variabel Penelitian.....	58
F. Instrumen Penelitian	59
G. Teknik Analisis Data.....	61

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	66
1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Serdang	66
2. Keadaan Geografis dan Demografi Desa Serdang.....	67
3. Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Serdang	70
4. Struktur Pemerintahan.....	71
B. Data Karakteristik Responden	73
C. Hasil Uji Data	75
1. Uji Validitas	75
2. Uji Reliabilitas.....	76
D. Uji Asumsi Klasik.....	77
1. Uji Normalitas	77
2. Uji Multikolinearitas	77
3. Uji Heteroskedastisitas.....	78
E. Analisis Regresi Linier Berganda	79
F. Uji Hipotesis	80
1. Uji Parsial (T).....	80
2. Uji Simultan (F)	81
3. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)	82
G. Pembahasan Hasil Penelitian	83
1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pengangguran Terdidik di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang.....	84
2. Pengaruh <i>Skill</i> terhadap Pengangguran Terdidik di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang	86
3. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Pengangguran Terdidik	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Rekomendasi.....	94

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Komposisi Angkatan Kerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Lampung (Persen), Agustus 2016 – Agustus 2017	8
Tabel 1.2	Jumlah Lulusan Pendidikan Tingkat SLTA di Desa Serdang	10
Tabel 4.1	Nama-Nama Kepala Desa Sebelum dan Sesudah Berdirinya Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang	67
Tabel 4.2	Jumlah Warga Masyarakat Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang.....	68
Tabel 4.3	Jumlah Dusun di Desa Serdang	69
Tabel 4.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	70
Tabel 4.5	Lembaga Kemasyarakatan Desa Serdang.....	71
Tabel 4.6	Lembaga Pemerintahan Desa	71
Tabel 4.7	Distibusi Karakteristik Responden	73
Tabel 4.8	Hasil Uji Validitas	75
Tabel 4.9	Hasil Uji Reliabilitas.....	76
Tabel 4.10	Hasil Uji Kolmogorav Smirnov	77
Tabel 4.11	Hasil Uji Multikolinearitas	78
Tabel 4.12	Hasil Uji Glejser	79
Tabel 4.13	Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	79
Tabel 4.14	Hasil Uji Parsial (T).....	80
Tabel 4.15	Hasil Uji Simultan (F).....	82
Tabel 4.16	Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Penduduk Usia Kerja yang Termasuk Angkatan Kerja 2014-2016	7
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	52
Gambar 4.1 Susunan Organisasi Pemerintahan Desa Serdang	72



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuisisioner Penelitian
- Lampiran 2 : Data Responden
- Lampiran 3 : Data Frekuensi Jawaban Responden
- Lampiran 4 : Uji Validitas
- Lampiran 5 : Uji Reliabilitas
- Lampiran 6 : Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 7 : Uji Analisis Regresi Linier Berganda
- Lampiran 8 : Tabel r_{hitung}
- Lampiran 9 : Tabel T_{hitung}
- Lampiran 10 : Tabel F_{hitung}
- Lampiran 11 : Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mengetahui lebih dalam dan agar tidak adanya kesalahpahaman terkait judul skripsi ini, penulis akan secara singkat memberikan penjejelasan beberapa istilah dari judul skripsi ini. Adapun judul sekripsi ini adalah:

“PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN *SKILL* TERHADAP PENGANGGURAN TERDIDIK DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Pengangguran Terdidik Tingkat SLTA Di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan)”.

Berikut penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini:

1. Pengaruh

Pengaruh atau mempengaruhi dalam istilah disebut dengan akibat asosiatif yaitu suatu penelitian yang mencari atau pertautan nilai antara suatu variable dengan variable lainnya.¹

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan atau yang sering disebut dengan jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan

¹ Sugiyono, *Penelitian Administratif*, (Bandung; Alfa Beta, 2001), h.7

berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran.²

3. Skill (Keterampilan)

Skill atau keterampilan yaitu penggabungan dua konsep penting dari pengetahuan dan pengalaman yang dirasakan serta dilakukan melalui jatuh-bangun untuk menjadi terampil dan akhirnya menjadi sebuah keahlian.³

4. Pengangguran Terdidik

Pengangguran terdidik adalah angkatan kerja yang berpendidikan menengah ke atas yaitu SMA, Diploma, dan Sarjana yang tidak bekerja.⁴

5. Perspektif

Perspektif adalah cara pandang yang muncul akibat kesadaran seseorang terhadap sesuatu, yang akan menambah wawasan atau pengetahuan seseorang agar dapat melihat segala sesuatu yang terjadi dengan pandangan yang luas.⁵

6. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang islami.⁶

² Fuad Ikhsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, cetakan ketiga, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.22

³ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, (Jakarta:Erlangga, 2011),h.5

⁴ BPS.go.id (diakses pada 22 Mei 2018)

⁵ Sukarno Wibowo, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung; Pustaka Setia, 2013). h 29

⁶ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), "*Ekonomi Islam*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.17

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diperjelas kembali bahwa yang dimaksud dalam pembahasan skripsi ini adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apasaja yang mempengaruhi pengangguran terdidik dalam perspektif ekonomi Islam dimana studi dilakukan pada pengangguran terdidik tingkat SLTA di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul ini adalah:

1. Alasan Secara Objektif

Pembangunan ekonomi adalah upaya dalam membawa kondisi perekonomian ke arah yang lebih baik lagi. Salah satu ukuran keberhasilan dari pembangunan ekonomi adalah meningkatnya angka kesejahteraan masyarakat dan juga berkurangnya angka pengangguran. Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Diharapkan semakin tinggi kualitas sumber daya manusia dari hasil pendidikan mampu mengurangi beban pemerintah dalam menanggulangi masalah ekonomi seperti pengangguran. Namun nyatanya saat ini tingkat pengangguran malah di dominasi oleh para pengangguran terdidik yakni lulusan SLTA dan perguruan tinggi. Berangkat dari masalah diatas, maka penulis ingin melakukan pengkajian lebih dalam mengenai faktor apa saja yang melatar belakangi para lulusan terdidik itu menganggur.

2. Alasan Secara Subjektif

Penelitian yang dilakukan ini sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis jalani pada jurusan Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang memiliki konsentrasi keilmuan pada Ekonomi Pembangunan. Bahasan penelitian ini berkaitan dengan Ekonomi Makro, Ekonomi Pembangunan dan Ekonomi Sumber Daya Manusia yakni beberapa matakuliah yang penulis ampu di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam dan juga tersedianya literature yang mendukung penelitian ini.

C. Latar Belakang

Pengangguran terdidik di Indonesia memang selalu menjadi persoalan yang menyelimuti dalam perkembangan masa kini. Persoalan yang disebabkan karena lulusan terdidik yang dalam hal ini adalah lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dan perguruan tinggi yang hanya ingin menjadi pencari kerja bukan pencipta kerja, belum lagi tuntutan dari Lembaga Pendidikan (LP) yang menginginkan peserta didiknya cepat lulus dan kurang diberikan keterampilan yang cukup baik secara matang dalam menghadapi dunia kerja serta kurangnya jumlah lapangan pekerjaan padat karya yang mampu menyerap tenaga kerja. Mengingat jumlah penduduk Indonesia yang mencapai lebih dari 200 juta jiwa semakin menambah rumitnya kompleks permasalahan yang ada di Indonesia.

Pengangguran terdidik yang terjadi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya dipengaruhi oleh kesempatan kerja, jumlah lapangan pekerjaan, upah minimum, tingkat pendidikan, keahlian non formal, pertumbuhan perekonomian dan lain sebagainya. Dalam skripsi ini peneliti hanya akan menggunakan faktor tingkat pendidikan dan keahlian (*skill*) karena kedua faktor ini saling berkaitan. Menurut Todaro dan Smith, pengangguran di negara-negara sedang berkembang pada umumnya didominasi oleh pengangguran usia muda dan pengangguran berpendidikan.⁷

Menurut Arfida BR, pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menambah keterampilan, pengetahuan dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seorang.⁸ Didin Saripudin mendefinisikan pendidikan merupakan jalan menuju kemajuan dan pencapaian kesejahteraan sosial dan ekonomi.⁹ Lembaga-lembaga pendidikan bertambah pesat seiring bertambah pesatnya jumlah penduduk. Jumlah anak bangsa yang mengikuti pendidikan meningkat, tingkat kewajiban belajar oleh pemerintah juga ditingkatkan. Pendidikan dasar yang semula dicanangkan 6 tahun menjadi 9 tahun. Namun pertumbuhan ini nyatanya sebagian besar lulusan pendidikan pada semua tingkatan tidak mampu diserap oleh lapangan kerja yang ada, sehingga angka pengangguran terdidik cenderung meningkat. Salah satu faktor penyebabnya adalah para lulusan tidak memiliki keterampilan (*skill*)

⁷ Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan*, Jilid 1, Economic Development/Eighth Edition, Terjemahan Haris Munandar dan Puji A.L. (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 429

⁸ Arfida BR, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 77.

⁹ Didin Saripudin, "Pembangunan Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". Makalah disajikan dalam International Seminar on Lifelong Education (ISLE), Tanggal 22-23 Agustus 2008 di Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, h. 4

memadai yang dibutuhkan oleh lapangan kerja yang tersedia. Tingkat pendidikan harus dibarengi dengan adanya kemampuan atau *skill* yang memadai baik formal maupun informal. Menurut Dunette, keterampilan berarti mengembangkan pengetahuan yang didapatkan melalui training dan pengalaman dalam melaksanakan beberapa tugas.¹⁰

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Salah satu tujuan dalam pembangunan nasional adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia yang pertumbuhan angkatan kerjanya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja. Secara nasional jumlah angkatan kerja Indonesia pada agustus 2017 berjumlah sebanyak 128,06 juta orang, naik 2,62 juta orang jika dibanding agustus 2016. Dan penduduk yang bekerja sebanyak 121,02 juta orang, dan 7,04 juta orang menganggur.¹¹

Dari data diatas, jumlah terbesar diisi oleh para lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Untuk Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) jenis pendidikan SMK sebesar 11.41 persen, untuk Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) jenis pendidikan SMA sebesar 8.29 persen. Lebih rendah dari SMK. Disusul dengan lulusan diploma sebesar 6.88 persen, SMP sebesar 5.54 persen, universitas sebesar 5.18 persen dan SD atau yang tidak bersekolah sebesar 2.62 persen. Jika dibandingkan dengan nasional, kondisi pasar tenaga

¹⁰ Artikel, Dunia pelajar.com Referensi Belajar Anak Bangsa, diakses 3 Maret 2020.

¹¹ Bps.go.id (diakses pada 22 Maret 2018)

kerja Provinsi Lampung juga tidak jauh berbeda. Berikut adalah data mengenai penduduk dengan usia kerja yang termasuk angkatan kerja Provinsi Lampung.

Gambar 1.1
Penduduk Usia Kerja yang Termasuk
Angkatan Kerja (ribu orang), 2014-2016



Sumber: *Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2017*

Penduduk yang termasuk angkatan kerja Provinsi Lampung diperkirakan sebanyak 4.121,67 ribu orang atau 69,61% dari penduduk usia kerja. Persentase inilah yang disebut dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Bila dibandingkan dengan tahun 2015, angka TPAK mengalami kenaikan sebesar 4,01 poin dari sebelumnya yang sebesar 65,60%.

Sama halnya dengan kondisi nasional, angkatan kerja di Lampung juga umumnya diisi oleh orang-orang yang berpendidikan yang cukup tinggi, ditunjukkan dengan proporsi angkatan kerja lulus SMA ke atas yang mencapai 32,18 persen. Universitas naik dari 4,78% menjadi 5,36%. Sebaliknya, pengangguran yang mengenyam pendidikan rendah (SMP ke bawah) turun dari 21,90 % menjadi 21,02 %. Berikut data lengkapnya:

Tabel 1.1
Komposisi Angkatan Kerja menurut Pendidikan Tertinggi yang
Ditamatkan di Provinsi Lampung (Persen), Agustus 2016 – Agustus 2017

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Bekerja			Pengangguran		
	Agt 2016	Feb 2017	Agt 2017	Agt 2016	Feb 2017	Agt 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<= SD	45,99	46,37	44,57	24,89	29,20	18,11
SMP	22,85	20,87	23,13	21,90	21,71	21,02
SMA Umum	15,35	14,30	15,31	30,73	19,54	31,63
SMA Kejuruan	7,87	8,96	8,64	14,23	17,90	19,80
Diploma I/II/III	1,90	2,27	2,25	3,48	3,40	4,08
Universitas	6,04	6,76	6,11	4,78	8,25	5,36
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: *Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2017*

Pengangguran yang berstatus terdidik ini juga menjadi masalah di lingkup pemerintah daerah sesuai dengan otonomi yang berlaku karena pengangguran terdidik tersebut mencerminkan kegagalan pemerintah dalam hal melakukan perluasan kesempatan kerja dan kegagalan dalam menerapkan sistem pendidikan yang lebih baik lagi yang tidak hanya mengandalkan kemampuan akademik saja melainkan kemampuan untuk dapat bersaing di dunia kerja. Kecenderungan meningkatnya angka pengangguran tenaga kerja terdidik telah menjadikan masalah yang makin serius. Kemungkinan ini disebabkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan maka makin tinggi pula aspirasi untuk mendapatkan kedudukan atau kesempatan kerja yang lebih sesuai.

Hal ini cukup menarik, dimana masyarakat dengan tingkat pendidikan yang tinggi mempunyai tingkat pengangguran yang cukup tinggi, berbeda halnya dengan masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah justru mempunyai tingkat pengangguran yang rendah. Padahal teori *Human Capital* menyatakan bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun berarti, disatu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang.¹²

Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena, pendidikan dianggap mampu untuk menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern.¹³ Kualitas mutu dan kompetensi sumber daya manusia dalam pasar tenaga kerja dapat ditingkatkan melalui sarana pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang yang termasuk angkatan kerja akan mempengaruhi dan meningkatkan tingkat produktivitas dalam pekerjaannya.

Desa serdang merupakan Desa yang terletak di kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan, desa yang berbatasan dengan daerah industri dimana terletak banyak perusahaan-perusahaan di dalamnya. Sementara dari data pengangguran yang sudah mengenyam pendidikan SLTA yang penulis dapat dari hasil pra penelitian dengan dibantu oleh aparat desa Serdang menunjukkan angka pengangguran terdidik tingkat SLTA yang cukup banyak, yakni berjumlah 112 orang dalam satu desa, yang tentunya

¹² Didin Saripudin, "Pembangunan Pendidikan dan...", h.9

¹³ Fuad Ikhsan, *Dasar-dasar Kependidikan...*, h.28

setiap tahun akan terus meningkat karena akan ada lulusan-lulusan baru yang bermunculan menambah deret angka pengangguran terdidik di Desa dan tentunya akan menambah pekerjaan rumah bagi pemerintah daerah setempat. Berikut adalah tabel jumlah lulusan pendidikan tingkat SLTA di Desa Serdang:

Tabel 1.2
Jumlah Lulusan Pendidikan Tingkat SLTA di Desa Serdang

Tahun lulusan	Sudah bekerja	Belum bekerja	Total
2016	102	30	132
2017	112	45	157
2018	93	37	120
2019	126	49	175
TOTAL	433	161	584

Sumber data diolah 2020

Pengangguran bisa terjadi karena kurangnya kemampuan, pengalaman ataupun karena adanya kesenjangan antara penyediaan lapangan kerja dengan jumlah tenaga kerja yang mencari pekerjaan. Namun apapun alasannya Islam sangat menentang seseorang untuk menjadi pengangguran. Islam pada dasarnya mewajibkan individu untuk bekerja dalam rangka memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan hidup. Banyak nash Al-Quran maupun as-Sunnah yang memberikan dorongan kepada individu untuk bekerja. Dalam firman Allah Swt yang artinya:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ

النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah kalian di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (QS Al-Mulk:15)

Imam Ibnu Katsir menyatakan: ‘Maksudnya, bepergianlah kalian semua ke daerah di bumi manapun yang kalian kehendaki, dan bertebaranlah di berbagainya untuk melakukan keragam pekerjaan dan perdagangan’.
“Cukuplah seorang Muslim berdosa jika tidak mencurahkan kekuatan menafkahi tanggungannya.” (HR Muslim).

Bahkan Rasulullah pernah mencium tangan saad bin Muadz ra. Tatkala beliau melihat bekas kerja pada tangannya, seraya bersabda (yang artinya), “ini adalah dua tangan yang dicintai Allah Swt. Jelas islam mewajibkan kepada individu untuk bekerja. Ketika individu tidak bekerja, baik karena malas, cacat atau tidak memiliki keahlian dan modal untuk bekerja maka Khalifah berkewajiban untuk memaksa individu bekerja serta menyediakan sarana dan prasarananya, termasuk di dalam pendidikan.¹⁴ Sehingga sebaiknya dengan tingkat pendidikan yang ditamatkan dan kebijakan pemerintah dapat mengurangi tingkat pengangguran terdidik yang ada.

Dari beberapa masalah yang diuraikan dalam latar belakang ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Skill Terhadap pengangguran Terdidik Dalam**

¹⁴ Didin Saripudin, “Pembangunan Pendidikan dan..., h.12

Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pengangguran Terdidik Tingkat SLTA Di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan)”.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan dan *skill* secara parsial terhadap pengangguran terdidik tingkat SLTA di Desa Serdang ?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan dan *skill* secara simultan terhadap pengangguran terdidik tingkat SLTA di Desa Serdang ?
3. Bagaimana pandangan ekonomi Islam mengenai pengangguran terdidik ?

C. Batasan Masalah

Agar penulisan skripsi ini lebih fokus, tidak meluas, dan tidak menyimpang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Dalam variabel pengangguran terdidik, penulis hanya fokus menganalisis pengangguran yang didasarkan pada pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Dimana penulis menganalisis khusus pada pendidikan tinggi yaitu pengangguran lulusan tingkat SLTA / sederajat yang sudah tamat sejak tahun 2016.
2. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh tingkat pendidikan, dan *skill* terhadap tingkat pengangguran terdidik di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh tingkat pendidikan dan *skill* secara parsial terhadap tingkat pengangguran terdidik di Desa Serdang.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh tingkat pendidikan dan *skill* secara simultan terhadap pengangguran terdidik tingkat SLTA di Desa Serdang.
3. Untuk mengetahui bagaimana pandangan ekonomi Islam mengenai pengangguran terdidik.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan didapat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi anggota pemerintah di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan, yaitu sebagai gambaran tentang bagaimana pengaruh tingkat pendidikan dan *skill* atau keterampilan terhadap pengangguran terdidik yang ada di Desa Serdang, dan sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan khususnya tentang pengangguran yang terjadi.

2. Manfaat Teoritis

Hasil pembahasan dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi pembangunan khususnya tentang pengaruh pendidikan dan *skill* terhadap pengangguran terdidik di Desa Serdang ditinjau dari persepektif ekonomi Islam, serta memberikan

masuk kepada anggota pemerintah pada proses pengambilan keputusan dalam membuat kebijakan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Aspek-aspek yang biasanya paling dipertimbangkan adalah penyadaran, pencerahan, pemberdayaan dan perubahan perilaku.¹⁵

Pendidikan diartikan sebagai segala sesuatu yang mengalami proses perubahan ke arah yang lebih baik. Apapun bentuknya, selama suatu konsep atas objek yang diamati oleh objek itu sendiri mengalami proses perbaikan dalam arti perubahan ke arah yang lebih baik.¹⁶

Kajian dan pemikiran tentang pendidikan terlebih dahulu perlu diketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering digunakan dalam dunia pendidikan, yaitu: pedagogi dan pedagoik. Pedagogi berarti “pendidikan” sedangkan pedagoieartinya “ilmu pendidikan”.

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut

¹⁵ Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h.27

¹⁶ Jasa Ungguh Muliaman, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h.99

serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.¹⁷

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya. Sekaligus juga menunjukkan sesuatu bagaimana warga negara bangsanya berpikir dan berperilaku turun temurun hingga kepada generasi berikutnya yang dalam perkembangannya akan sampai pada tingkat peradaban yang maju atau meningkatnya nilai-nilai kehidupan dan pembinaan kehidupan yang lebih sempurna.¹⁸

Dalam bab 1 pasal 1 Undang-Undang Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁹

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang

¹⁷ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.1

¹⁸ Ibid., h.2

¹⁹ Undang-Undang Pendidikan Nasional No.13 Tahun 2003

memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaannya.²⁰

2. Konsep Pendidikan

a. Jalur Pendidikan

Jalur pendidikan di Indonesia menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terdiri atas:

- 1) Pendidikan formal, adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
- 2) Pendidikan nonformal, adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
- 3) Pendidikan informal, adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Ketiga jalur pendidikan ini dapat saling melengkapi dalam pembentukan kepribadian, pengetahuan, serta keterampilan seseorang.²¹

b. Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Penjenjangan pendidikan tersebut dapat menunjukkan kualitas vertikal. Untuk

²⁰ Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), h.59

²¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (10-13).

mengetahui relevansi pendidikan terhadap pasar kerja data yang lebih lengkap tentang jenis pendidikan harus ada. Kecocokan antara keterampilan yang dimiliki dengan tuntutan pekerjaan merupakan salah satu permasalahan pokok dalam penanganan angkatan kerja. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

- 1) Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
- 2) Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
- 3) Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.

Jenis pendidikan yang diajarkan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Program

wajib belajar 12 tahun sudah dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi merupakan pilihan bagi setiap orang, dimana dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi diharapkan akan memperbaiki kehidupan seseorang. Investasi pada bidang sumber daya manusia adalah pengorbanan sejumlah dana yang dikeluarkan dan kesempatan memperoleh penghasilan selama proses investasi.²²

3. Pendidikan Menurut Undang-Undang dan Pandangan Islam

Di Indonesia Undang-Undang tentang Pendidikan telah diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dibagian kedua pasal 7 terdapat hak dan kewajiban orang tua, yaitu (1) orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya, (2) orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.²³

Pendidikan merupakan kewajiban dalam Islam yang tidak dibatasi oleh usia kronologis tertentu atau sebatas pada jenjang pendidikan formal, namun juga secara informal. Dimanapun berada, setiap orang Islam harus dalam semangat mencari ilmu. Untuk itu, guru hendaknya mendorong peserta didik untuk terus mencari ilmu dimanapun berada, tidak hanya

²² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), “Pemerintah Siapkan Perangkat untuk Wajib Belajar 12 Tahun” (On-line), tersedia di: [http://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2015/12/pemerintah-siapkan-perangkat-untuk-wajib-belajar-12-tahun-4930-4930-4930\(03 Maret 2016\)](http://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2015/12/pemerintah-siapkan-perangkat-untuk-wajib-belajar-12-tahun-4930-4930-4930(03%20Maret%202016)), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

²³ Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003

dibangku sekolah (pendidikan formal) saja tapi juga di masyarakat (pendidikan non-formal) dan keluarga (pendidikan informal).²⁴

Sebagaimana Rasulullah SAW. bersabda :

أُطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَخَدِّ إِلَى اللَّهْدِ (رواه مسلم)

Artinya: “Carilah ilmu dari buaian sampai liang lahat” (HR. Muslim)

Syariat Islam dimulai dengan anjuran membaca. Ini mendorong manusia berupaya mengembangkan ilmu secara terus menerus, syariat Islam memberikan bimbingan kepada manusia supaya hidup beradab dengan ilmu yang terpadu dengan iman. Perintah membaca mendorong manusia berupaya mengembangkan IPTEK terus menerus. Hal ini mendukung tegaknya kehidupan beradab yang menandai tingginya martabat manusia dan keluhuran moralnya. Maka IPTEK yang dapat mewujudkan kemaslahatan dan tidak menimbulkan kemudharatan manusia diberi kebebasan untuk dikembangkan dalam ajaran Islam.²⁵

Peningkatan mutu pendidikan dan kesehatan akan mempertinggi produktivitas dimasa depan, dan harus dinilai sebagai suatu investasi sumberdaya manusia, dengan alasan yang jelas; bahwa masyarakat yang sehat dan punya keahlian, atau keterampilan akan lebih tinggi tingkat produktivitasnya. Pendidikan menjadi proses penting dalam regenerasi bangsa untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas guna melanjutkan tongkat estafet kepemimpinan bangsa di masa akan datang.

²⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h.101

²⁵ Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h.131

Ajaran Islam mewajibkan semua umat Islam menuntut ilmu agar dapat memikirkan segala ciptaan Allah baik yang tersurat maupun yang tersirat di alam raya. Misalnya dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 Allah swt berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ
 اللّٰهُ لَكُمْ ۖ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ
 اُوتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۚ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadaah :11)

Di banyak negara berkembang, pendidikan formal adalah “industri” dari konsumen terbesar anggaran pemerintah. Bangsa-bangsa yang miskin telah menginvestasikan sejumlah uang yang sangat besar dalam bidang pendidikan. Alasannya sendiri bermacam-macam. Petani yang “melek huruf”, sekurang-kurangnya pernah mengenyam pendidikan dasar, dianggap akan lebih produktif serta lebih tanggap dalam menerima inovasi dan teknologi pertanian baru yang lebih produktif dibandingkan dengan petani-petani yang masih buta huruf, tenaga-tenaga teknis (tukang) dan mekanik, yang terlatih secara khusus dan dapat membaca dan menulis, dianggap lebih mudah menyesuaikan diri dengan produk-produk, bahan baku dasar, dan teknologi produksi yang terus berubah

dan berkembang. Tamatan sekolah menengah pertama, dengan sedikit pengetahuan dalam hitung-menghitung dan keahlian administrasi, sangat diperlukan untuk melaksanakan fungsi-fungsi administrasi dan teknis atau segenap organisasi swasta serta pemerintah, dan juga untuk menggantikan tenaga-tenaga asing dari negara-negara maju bekas penjajahannya. Tamatan universitas dengan tingkat pelatihan yang lebih tinggi juga sangat diperlukan dalam rangka mengelola dan mengembangkan organisasi-organisasi modern milik swasta dan pemerintah.²⁶

Disamping adanya kebutuhan-kebutuhan perencanaan sumber daya manusia (*manpower planning*), yakni untuk mendapatkan tenaga-tenaga kerja terdidik dalam berbagai angkatan dalam rangka menyelenggarakan segenap kegiatan pembangunan, para anggota masyarakat sendiri, baik kaya maupun miskin, telah melakukan tekanan-tekanan politis yang sangat kuat terhadap pemerintah bagi penyediaan dan perluasan sekolah. Hal ini terjadi disemua negara berkembang. Para orang tua semakin menyadari bahwa pada masa yang hanya menerima tenaga-tenaga kerja yang terampil dan berpendidikan, maka semakin tinggi tingkat pendidikan dan semakin banyak sertifikat yang dimiliki anak-anak mereka, maka akan semakin baik pula kesempatan mereka untuk mendapatkan pekerjaan berpendapatan tinggi dan jaminan hidup yang memuaskan. Bagi golongan miskin, pendidikan bahkan dianggap sebagai

²⁶ Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi* (Edisi Kesembilan), (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 413

jalan satu-satunya untuk mengangkat anak-anak mereka dari lembah kemiskinan. Kebanyakan pendidik (terutama yang miskin) dinegara-negara yang sedang berkembang tidak meminta pendidikan karena keuntungan (benefits) intrinsiknya, melainkan semata-mata karena merupakan satu-satunya jalan untuk mendapatkan penghasilan yang tinggi. Keuntungan ini sebaliknya harus diukur sesuai dengan biaya pendidikan yang telah dikeluarkan.

Keterkaitan pendidikan dengan ekonomi secara makro yang mengandung implikasi terhadap kebijakan dalam pembiayaan pendidikan. Dalam hubungan ini pendidikan dipandang sebagai alat vital dalam memajukan dan membuat suatu bangsa menjadi modern, mempunyai ketangguhan dalam menghadapi permasalahan kehidupannya. Dalam pandangan ini pendidikan pun merupakan faktor yang dapat menentukan kualitas hidup atau meningkatkan standar hidup suatu bangsa. Peningkatan standar hidup suatu bangsa juga merupakan tujuan utama ekonomi melalui pemenuhan kebutuhan barang dan jasa dalam mencapai kepuasan hidup.²⁷

Dalam hubungannya dengan biaya dan manfaat, pendidikan dapat dipandang sebagai salah satu bentuk investasi. Pidato Theodore, W. Schultz pada tahun 1960 yang berjudul *investment in Human Capital* dihadapan para ahli ekonomi dan pejabat yang bergabung dalam American Economic Association merupakan peletak dasar teori human

²⁷ Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 3

capital. Pesan utama dari pidato tersebut sangat sederhana, yaitu proses pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan bukan merupakan suatu bentuk konsumsi semata-mata, akan tetapi merupakan suatu investasi.

Nilai modal manusia (*human capital*) suatu bangsa tidak hanya ditentukan oleh jumlah populasi penduduk atau tenaga kerja kasar (*labour intensif*), tetapi sangat ditentukan oleh tenaga kerja intelektual (*brain intensif*). Adam Smith, pakar ekonomi klasik mengakui bahwa pendidikan dan latihan akan meningkatkan pengetahuan dan keahlian yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas kerja. Ia mengatakan bahwa kesejahteraan dan kekayaan suatu bangsa sangat bergantung pada keuntungan inteligensia dan intelektual.²⁸

Membicarakan masalah kemiskinan di pedesaan sama dengan menjelajahi pikiran kita dengan “berbagai potret dengan segala gaya”, yang semuanya memiliki makna yang sama: serba berada dalam kekurangan, meliputi kurang pangan, rendahnya pendidikan dus kebodohan, rendahnya kesehatan dan serba ruwet dan runyamnya alam lingkungan. Sementara membicarakan mengenai pedesaan sendiri acap kali dikaitkan dengan dunia pertanian oleh karena diantara keduanya memiliki kaitan amat kuat. Malahan banyak pendapat mengatakan bahwa pembangunan pedesaan tidak akan mencapai hasilnya apabila tidak ditopang keberhasilan pembangunan pertanian itu sendiri. Sebaliknya,

²⁸ *Ibid.*, h.5

pembangunan dapat dikatakan berhasil apabila mampu mewujudkan kemajuan yang berarti bagi sebagian besar penduduk pedesaan.²⁹

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan

- a. Filsafat Negara
- b. Agama
- c. Sosial, yang mencakup psikologi, peranan kelompok profesi, dan keamanan.
- d. Kebudayaan, yang diartikan sebagai ilmu, teknologi, kesenian, dan norma.
- e. Ekonomi, yang mencakup keterampilan berpikir, keterampilan tangan, dan perkembangan ekonomi.
- f. Politik, yang mencakup ideologi, cita-cita, dan semangat kebangsaan.
- g. Demografi, terdiri dari perkembangan penduduk, penyebaran penduduk, dan kepadatan penduduk.³⁰

5. Indikator Tingkat Pendidikan

Menurut Tirtarahardja, indikator tingkat pendidikan terdiri dari :

- a. Jenjang pendidikan

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan.

²⁹ Hadi Prayitno, *Pembangunan Ekonomi Pedesaan*, (Yogyakarta:BPFE, 1987), h. 145

³⁰ Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), h.31

b. Kesesuaian Jurusan

Kesesuaian jurusan adalah sebelum karyawan direkrut terlebih dahulu perusahaan menganalisis tingkat pendidikan dan kesesuaian jurusan pendidikan karyawan tersebut agar nantinya dapat ditempatkan pada posisi jabatan yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan.

c. Kompetensi

Kompetensi adalah pengetahuan, penguasaan terhadap tugas, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.³¹

B. Skill / Keterampilan

1. Pengertian Skill

Skill atau keterampilan nama lain dari kewirausahaan yaitu penggabungan dua konsep penting dari pengetahuan dan pengalaman yang dirasakan serta dilakukan melalui jatuh-bangun untuk menjadi terampil dan akhirnya menjadi sebuah keahlian dalam menjalankan roda bisnis. Seperti seorang samurai dengan pedangnya (katana); keduanya tidak terpisahkan, antara pengetahuan tentang menggunakan pedang (materialnya) dan latihan terus menerus untuk mencapai sebuah

³¹ Nak' Imatul Laili, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kelas Sosial, Dan Budaya Terhadap Besarnya Pinjaman Produktif Di Baitul Maal Wa Tanwil (Bmt) Ar-Rahman Tulungagung", *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulung Agung*, (Jawa Timur, 2016), h.17.

kesempurnaan hingga disebut ahli pedang. Maka keterampilan adalah bagian dari kewirausahaan.³²

Menurut Dunette, keterampilan berarti mengembangkan pengetahuan yang didapatkan melalui training dan pengalaman dalam melaksanakan beberapa tugas.

Menurut Robbins, keterampilan dibagi menjadi empat kategori yaitu:

1. *Basic Literacy skill*, yaitu keahlian dasar yang sudah pasti harus dimiliki setiap orang, seperti membaca, menulis, berhitung serta mendengarkan.
2. *Technical skill*, yaitu keahlian secara teknis yang didapat melalui pembelajaran dalam bidang teknik seperti mengoperasikan komputer dan alat digital lainnya.
3. *Interpersonal skill*, yaitu keahlian setiap orang dalam melakukan komunikasi satu sama lain seperti mendengarkan seseorang, memberi pendapat dan bekerja secara tim.
4. *Problem solving*, yaitu keahlian seseorang dalam memecahkan masalah dengan menggunakan logikanya.³³

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin kecil pengaruhnya terhadap keinginan untuk memilih pengusaha sebagai jalan hidupnya. Rata-rata justru mereka yang tingkat pendidikan tidak terlalu tinggi yang mempunyai hasrat yang kuat untuk memilih karier menjadi seorang pengusaha (karena itu jalan satu-satunya untuk kaya dan sukses).

³² Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan...*, h.5

³³ Kadaruddin, *Translation Skill*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h.134

Hal itu didorong oleh sesuatu keadaan yang memaksa ia berpikir bahwa menjadi pengusaha adalah salah satu pilihan terakhir untuk sukses, sedangkan untuk berkarier di dunia pekerjaan dirasakan sangat berat, mengingat persaingan yang sangat ketat dan masih banyak lulusan yang berpotensi yang belum mendapatkan pekerjaan.³⁴

2. Tujuan dan Manfaat Skill

Pendidikan saja sudah tidak cukup menjadi bekal untuk masa depan. Agar sukses di dunia kerja atau usaha, tidak cukup orang hanya pandai bicara. Yang dibutuhkan adalah bukti nyata/realitas. Untuk itu dibutuhkan keterampilan / keahlian lainnya agar dapat bersaing dengan lainnya. Adapun tujuan dan manfaat diperlukannya *skill* adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pendapatan keluarga dan daerah yang berujung pada kemajuan ekonomi bangsa.
- b. Membudayakan sikap unggul, perilaku positif, dan kreatif.
- c. Menjadi bekal ilmu untuk mencari nafkah, bertahan hidup, dan berkembang.

Seseorang yang berhasil menjadi wirausahawan disebabkan memiliki kemauan, kemampuan, dan pengetahuan. Ada kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan, maka sulit berkembang dan berhasil. Kemampuan dan tekad saja tidak cukup, tetapi juga harus dilengkapi dengan keterampilan (kemampuan), sebab yang dihadapi adalah tantangan

³⁴ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, (Jakarta:Erlangga, 2011),h.5

dan risiko. Ada beberapa keterampilan berwirausaha yang harus dimiliki, di antaranya ialah sebagai berikut:

- a. Keterampilan konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan resiko.
- b. Keterampilan kreatif dalam menciptakan nilai tambah.
- c. Keterampilan dalam memimpin dan mengelola.
- d. Keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi.
- e. Keterampilan teknik usaha yang akan dilakukan.³⁵

Kegiatan manusia yang paling menonjol dalam kehidupan di dunia ini adalah bekerja mencari rizki. Dari pagi hari hingga sore hari manusia bekerja dalam berbagai bidang pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan hidup manusia seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal merupakan kebutuhan primer yang selalu dicari dan diupayakan untuk dapat terpenuhi setiap hari. Hampir setiap orang membutuhkan biaya transportasi, pendidikan dan hiburan.

Dari segi semangatnya, sebagian orang bekerja dengan rajin, penuh semangat, dan sebagian lagi kurang rajin, dan ada pula yang malas. Dari segi cara bekerja, sebagian orang bekerja menggunakan kekuatan tenaganya, sebagian lagi menggunakan ketrampilan tangannya, dan sebagian lagi cukup dengan menggunakan kemampuan akal pikirannya. Masalah rizki, kalau kita mencermati firman-firman Allah Swt dalam Al-

³⁵ Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta:Salemba Empat, 2014), h. 80

Qur'an, Allah memberikan jaminan rizki pada seluruh makhluknya yang hidup di muka bumi ini. QS.Al-Hud:6 yang berbunyi:

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا
وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴾

Artinya: “Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (*Lauh Mahfuzh*).” (Q.S Al-Hud:6)

Berdasarkan firman Allah diatas, Allah sebagai maha pencipta dengansifat kasih dan sayangnya menjamin tersedianya rizki bagi seluruh makhluk diatas bumi ini. Dengan meyakini adanya jaminan rizki tersebut, maka seharusnya kaum muslimin yakin dan penuh tawakkal dalam masalah rizki, merasa senang hidupnya dan tak perlu suram menghadapi masa depannya.

Allah SWT menyuruh kepada para hambanya untuk berusaha dengan baik, bekerja dengan tekun sesuai bidang masing-masing meraih rizki untuk kebutuhan hidupnya. Firman Allah dalam surat Al-Jumu'ah:10 yang berbunyi:

﴿ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴾

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (Q.S. Al-Jumu'ah: 10)

Dalam rangka mengamalkan ayat tersebut, maka kaum muslimin dan seluruh umat manusia keluar dari rumahnya, bertebaran diberbagai tempat, berupaya dan bekerja sesuai bidang masing-masing, dengan penuh semangat mencari dan meraih rizki yang digantungkan tersebut. Untuk itu, dipelajari juga ilmu pengetahuan dan teknologi serta berbagai keterampilan, agar supaya memperoleh kemudahan dan kelancaran dalam memperoleh rizki yang lebih besar, menjadi orang kaya, sehingga mampu menjalankan perintah Allah dan ikut mengentaskan kemiskinan, melepaskan orang lain dari kebodohan.³⁶

Perekonomian merupakan aspek penting pada sebuah negara manapun yang dapat menimbulkan dampak besar bagi seluruh dimensi kehidupan. Berbagai masalah ekonomi terjadi bukan hanya sekitar deflasi dan inflasi. Sektor riil seperti industri rumah tangga, pangan maupun jasa masih mengalami hambatan. Pemanfaatan sumber daya alampun masih jauh dari kategori maksimal. Hal ini seringkali terjadi karena kurang berkualitasnya sumber daya manusia (SDM) menjadikan tidak kompetennya anak bangsa yang berujung pada lemahnya menangkap peluang yang kompetitif.

Lembaga-lembaga pendidikan bertambah pesat, seiring bertambah pesatnya jumlah penduduk. Jumlah anak bangsa yang mengikuti pendidikan meningkat, tingkat kewajiban belajar oleh pemerintah juga ditingkatkan. Pendidikan dasar yang semula dicanangkan 6 tahun menjadi

³⁶Sudradjat Rasyid, dkk, *Kewirausahaan Santri Bimbingan Santri Mandiri*, (Jakarta: PT.Citrayudha Alamanda Perdana, 2005), h. 14

9 tahun yang kemudian hingga saat ini menjadi 12 tahun. Lagi-lagi masyarakat dibuat kaget dan prihatin tatkala terlihat fakta bahwa sebagian besar lulusan pendidikan pada semua tingkatan tidak mampu diserap oleh lapangan kerja yang ada, sehingga angka pengangguran terdidik cenderung meningkat. Salah satu faktor penyebabnya adalah para lulusan tidak memiliki keterampilan (*skill*) memadai yang dibutuhkan oleh lapangan kerja yang tersedia.

Sementara itu di era globalisasi dengan persaingan yang begitu ketat sangat diperlukan oleh calon pekerja yang mempunyai kemampuan dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan (*skill*). Inilah masalah penting yang harus segera diatasi oleh seluruh elemen, masyarakat, lembaga-lembaga pendidikan, organisasi kemasyarakatan dan pemerintah secara bersama-sama dan bersinergi.

Kecakapan hidup (*life skill*) adalah kemampuan, kecakapan, keterampilan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya. Kecakapan tidak hanya diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan sesuatu, lebih daripada itu, kecakapan dimaknai sebagai kemampuan belajar untuk melakukan sesuatu secara lebih baik. Jadi mampu melakukan sesuatu saja belum cukup untuk dikatakan sebagai cakap, melainkan kemampuan untuk melakukan

sesuatu tersebut harus ditunjukkan secara lebih baik dan diperoleh melalui suatu aktivitas belajar.³⁷

3. Indikator Skill

Berdasarkan penjelasan diatas maka indikator seseorang telah memperoleh *life skill* dengan demikian dapat dilihat dari sejauh mana ia mampu eksis dalam kehidupnya di tengah-tengah masyarakat. Apabila seseorang mampu produktif dan membuat berbagai kesuksesan, maka dapat dikatakan orang tersebut memiliki *life skill* yang baik.

Pendapat lain juga menyebutkan bahwa indikator-indikator yang terdapat dalam *life skill* secara konseptual dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Kecakapan mengenal diri (*self awarness*) atau sering juga disebut kemampuan personal (*personal skills*).
- b. Kecakapan berfikir rasional (*thinking skills*) atau kecakapan akademik (*akademik skills*).
- c. Kecakapan sosial (*social skills*).
- d. Kecakapan vokasional (*vocational skills*) sering juga disebut dengan keterampilan kejuruan artinya keterampilan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu dan bersifat spesifik (*spesifik skills*) atau keterampilan teknis (*technical skills*).³⁸

³⁷ Hana Makmun, *Life Skill Personal Self Awerness (Kecakapan Mengenal Diri)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h.112

³⁸ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education): Konsep dan Aplikasi*, (Bandung : Alfabeta, 2004), h.24

C. Pengangguran

1. Pengertian Pengangguran

Menurut International Labour Organization (ILO) definisi dari pengangguran adalah ketika seseorang tidak bekerja tetapi secara aktif berusaha kembali masuk ke pasar tenaga kerja.³⁹

Pengangguran ialah suatu keadaan dimana seorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.⁴⁰ Pengangguran merupakan masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis.

Dalam standar yang sudah ditentukan secara internasional, yang dimaksud dengan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan dalam tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Berdasarkan definisi ini, seperti yang telah dikatakan, ibu-ibu rumah tangga, mahasiswa, dan anak-anak orang kaya yang sudah dewasa tetapi tidak bekerja, tidak digolongkan sebagai penganggur, karena mereka tidak secara aktif mencari kerja.⁴¹

³⁹Edmund Conway, *50 Gagasan Ekonomi yang Perlu Anda Ketahui, 50 Economic Ideas you Really Need to Know*, Terjemahan Gina Gania (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 100

⁴⁰Dewi Lestari, "Sistem Pengupahan Pekerja dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Skripsi FEBI Universitas Islam Negeri Walisongo*, (2015) h. 21

⁴¹Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 472.

Secara umum, pengangguran didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi secara aktif mencari pekerjaan tidak dapat digolongkan sebagai penganggur. Pengangguran juga diartikan sebagai keadaan yang menunjukkan suatu sumber daya yang tidak digunakan.⁴²

2. Konsep Pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha / kegiatan ekonomi).⁴³

Penduduk usia kerja adalah penduduk 15 tahun ke atas. Dalam mengelompokan penduduk sebagai angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) atau bukan angkatan kerja, Badan Pusat Statistik menggunakan tiga pendekatan sebagai berikut:

a. Konsep Kebiasaan (*Gainful Worker Concept*)

Konsep ini menentukan aktivitas ekonomi seseorang apakah seseorang bekerja atau tidak berdasarkan kebiasaannya (usual

⁴²Dewi Lestari, "Sistem Pengupahan...", h.24

⁴³Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, Provinsi Lampung dalam Angka 2016 (BPS: Lampung, 2016), ISSN: 0303-1942, No. Publikasi: 18560.1601, h. 47.

activity). Konsep ini tidak memakai batasan waktu tertentu, tetapi hanya didasarkan kebiasaan responden.⁴⁴

b. Konsep Angkatan Kerja (*Labor Force Concept*)

Konsep ini mulai dipergunakan dalam sensus penduduk tahun 1940 oleh United States Bureau of Cencus. Dua perbaikan dalam konsep ini yaitu:

- 1) *Activity concept*, bahwa yang termasuk angkatan kerja (*labor force*) haruslah orang yang aktif bekerja atau sedang aktif mencari pekerjaan.
- 2) Aktivitas itu dilakukan dalam suatu batasan waktu tertentu sebelum wawancara.

Dengan kata lain konsep angkatan kerja umumnya disertai referensi waktu. Pada Sakernas referensi waktu yang digunakan adalah selama seminggu yang lalu dan berakhir sehari sebelum pencacahan. Berdasarkan konsep tersebut, angkatan kerja (*labor force*) dibagi menjadi dua yaitu:

1) Bekerja

Bekerja adalah melakukan kegiatan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan / keuntungan selama paling sedikit satu jam selama seminggu yang lalu dan tidak boleh terputus. Tercakup di dalamnya orang atau sekelompok orang yang menjadi:

⁴⁴ *Ibid.*, h.7

- a) Pekerja tetap, pegawai pemerintah atau swasta yang tidak sedang bekerja atau cuti, sakit, mogok, mangkir, perusahaan menghentikan kegiatannya sementara (misalnya kerusakan mesin, belum masa produksi, dan sebagainya).
 - b) Petani-petani yang mengusahakan tanah pertanian yang tidak bekerja karena menunggu panen atau menunggu hujan untuk menggarap sawah dan sebagainya.
 - c) Orang-orang yang bekerja di bidang keahlian seperti dokter, tukang cukur, tukang pijat, dan sebagainya tetap dikategorikan bekerja, walaupun selama seminggu sebelum pencacahan bekerja kurang dari satu jam.
- 2) Mencari pekerjaan (menganggur) yang dapat dibedakan:
- a) Mencari pekerjaan tetapi sudah pernah bekerja sebelumnya.
 - b) Mencari pekerjaan untuk pertama kalinya (belum pernah bekerja sebelumnya).⁴⁵

c. Konsep Pemanfaatan Tenaga Kerja (*Labor Utilization*)

Pendekatan labor utilization approach (pemanfaatan tenaga kerja) menitikberatkan pada seseorang apakah dia cukup dimanfaatkan dalam bekerja (*under utilized*). Pendekatan ini menitikberatkan pada seseorang apakah dia cukup dimanfaatkan dalam kerja dilihat dari segi jumlah jam kerja, produktivitas kerja, dan pendapatan yang

⁴⁵ *Ibid.*, h.10

diperoleh.⁴⁶ Dalam pendekatan ini angkatan kerja dibedakan menjadi 3 golongan yaitu:

- 1) Pengangguran, yaitu orang yang sama sekali tidak bekerja dan sedang berusaha mencari kerja. Pengangguran meliputi penduduk yang sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Mencari pekerjaan adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan pada suatu periode rujukan. Mempersiapkan usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha “baru”, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan atau keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau mempekerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tidak dibayar. Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud adalah apabila sudah melakukan tindakan nyata seperti pengumpulan modal atau perlengkapan, mencari lokasi, mengurus izin usaha dan sebagainya telah/sedang dilakukan. Merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan adalah mereka yang berkali-kali mencari pekerjaan tetapi tidak berhasil mendapatkan pekerjaan. Atau mereka yang merasa karena situasi/kondisi/iklim/musim tidak mungkin mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja adalah mereka yang tidak

⁴⁶ Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia & Ketenagakerjaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), h. 141

mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja/sudah mempersiapkan suatu usaha tetapi pada saat pencacahan belum mulai bekerja.⁴⁷

2) Pekerja tidak penuh adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu). Pekerja tidak penuh terdiri dari:

a) Setengah penganggur yaitu mereka yang kurang dimanfaatkan dalam bekerja dilihat dari segi jam kerja, produktivitas kerja dan pendapatan. Dimana seseorang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan.

b) Paruh waktu, adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (sebagian pihak menyebutnya sebagai pekerja paruh waktu/*part time worker*).

3) Bekerja penuh, yaitu orang yang memanfaatkan jam kerja secara penuh dalam pekerjaannya, kurang lebih 8 jam sampai 10 jam per hari.

⁴⁷ Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung,....

3. Jenis-Jenis Pengangguran

Dilihat dari sebab-sebab timbulnya, pengangguran dapat dibedakan kedalam beberapa jenis sebagai berikut:⁴⁸

a. Pengangguran friksional atau transisi

Pengangguran friksional atau transisi adalah jenis pengangguran yang timbul sebagai akibat dari adanya perubahan didalam syarat-syarat kerja, yang terjadi seiring dengan perkembangan atau dinamika ekonomi yang terjadi. Jenis pengangguran ini dapat pula terjadi karena perpindahannya orang-orang dari satu daerah ke daerah lain, atau dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain, atau melalui berbagai tingkat siklus kehidupan yang berbeda. Dengan perkataan lain, pengangguran friksional adalah pengangguran yang terjadi sebagai hasil dari pergerakan individual antara bekerja dan mencari pekerjaan baru.

b. Pengangguran struktural

Pengangguran struktural adalah jenis pengangguran yang terjadi sebagai akibat adanya perubahan di dalam struktur pasar tenaga kerja yang menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian antara penawaran dan permintaan tenaga kerja. Ketidakseimbangan di dalam pasar tenaga kerja yang terjadi antara lain karena adanya peningkatan permintaan atas satu jenis pekerjaan, sementara jenis pekerjaan lainnya permintaannya mengalami penurunan, dan penawaran itu sendiri tidak dapat melakukan penyesuaian dengan cepat terhadap situasi tersebut.

⁴⁸Muana Nanga, *Makroekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 249

Salah satu faktor penyebab timbulnya pengangguran struktural adalah karena teknologi, di satu pihak memang memungkinkan perusahaan untuk menaikkan produksi, namun pada waktu yang sama perusahaan juga akan mengurangi tenaga kerja yang digunakan. Pengangguran yang disebabkan oleh kemajuan teknologi inilah yang dinamakan pengangguran teknologi.

c. Pengangguran alamiah atau tingkat pengangguran alamiah

Pengangguran jenis ini merupakan tingkat pengangguran yang terjadi pada kesempatan kerja penuh, atau tingkat pengangguran dimana inflasi yang diharapkan sama dengan tingkat inflasi aktual. Milton Friedman mendefinisikan tingkat pengangguran alamiah sebagai tingkat pengangguran dimana tekanan keatas dan tekanan kebawah terhadap inflasi harga dan upah berada dalam keseimbangan. Pada tingkat alamiah, inflasinya adalah stabil, artinya tanpa kecenderungan untuk menampilkan percepatan ataupun penurunan inflasi. Oleh karena itu, tingkat pengangguran alamiah juga sering didefinisikan sebagai tingkat pengangguran yang tidak memacu inflasi.

d. Pengangguran siklis atau konjungtura

Pengangguran siklis merupakan jenis pengangguran yang terjadi sebagai akibat dari merosotnya kegiatan ekonomi atau karena terlampau kecilnya permintaan agregat di dalam perekonomian

dibandingkan dengan penawaran agregat. Pengangguran ini akan berkurang kalau kegiatan ekonomi meningkat.

e. Pengangguran terbuka (*open unemployment*)

Pengangguran terbuka didasarkan pada seluruh konsep angkatan kerja yang mencari pekerjaan, baik yang mencari pekerjaan pertama kali maupun yang pernah bekerja sebelumnya.

f. Setengah pengangguran (*under employment*)

Pengangguran jenis ini adalah pekerja yang masih mencari pekerjaan penuh atau sambilan dan mereka yang bekerja dengan jam kerja rendah (dibawah sepertiga jam kerja normal, atau berarti bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu), namun masih mau menerima pekerjaan, serta mereka yang tidak mencari pekerjaan namun mau menerima pekerjaan.

g. Setengah Pengangguran parah (*severe underemployment*)

bila ia termasuk setengah menganggur dengan jam kerja kurang dari 25 jam seminggu.⁴⁹

4. Pengangguran Terdidik

Kualitas sumber daya manusia di negara-negara sedang berkembang pada umumnya sangat rendah dan kurang mobilitas. Kualitas sumber daya manusia yang sangat rendah dapat dilihat dari tingkat produktivitas tenaga kerja (*productivity per man hour*) baik di bidang produksi dan distribusi maupun di bidang penelitian ilmiah lainnya. Pada umumnya mereka

⁴⁹Mudrajad Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah, dan Kebijakan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2000), h. 174

kurang mobilitas dan tidak memiliki keterampilan, kecakapan dan semangat kerja tinggi, karena rendahnya tingkat pendidikan. Bagi mereka yang memiliki pendidikan pun, kebanyakan hanya siap bekerja pada lapangan kerja yang kurang inovatif, bekerja sebagai pekerja (*worker*) dan bukan sebagai *employers*. Oleh sebab itu, pola pendidikan yang mempersiapkan lulusan yang kreatif dan inisiatif untuk menciptakan para pengusaha (*employers*) harus diperluas.⁵⁰

Semakin tingginya lulusan sekolah yang menganggur pada negara sedang berkembang lebih disebabkan oleh kurangnya proyeksi pendidikan, dan proyeksi lapangan pekerjaan. Kebanyakan lembaga pendidikan hanya menghasilkan lulusan yang kurang marketable. Dari tahun ke tahun lulusan dari berbagai tingkatan sekolah yang menganggur terus membengkak. Tidak sedikit para sarjana yang menganggur. Kebanyakan lembaga pendidikan di negara sedang berkembang hanya menghasilkan worker (pekerja) bukan *employers* (*entrepreneur*).

Dibeberapa negara yang sudah maju tingkat pendidikannya yang pesat dapat mendorong kemajuan teknologi yang pesat pula. Lahirnya tenaga-tenaga profesional di bidang teknologi dan berkembangnya teknologi yang mutakhir merupakan bukti empiris dari kemajuan di bidang pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan masyarakat dan perkembangan teknologi saling berpacu untuk mempertahankan tingkat pertumbuhan yang sudah ada. Sebaliknya di negara-negara yang sedang

⁵⁰ *Ibid.*, h.200

berkembang tingkat pendidikan belum begitu tinggi. Mutu pendidikan di negara-negara sedang berkembang jauh lebih rendah daripada negara-negara maju. Mutu pendidikan yang rendah bukan berarti merosotnya mutu pendidikan, tetapi tingkat kemajuan pendidikan yang tidak mampu mengejar kemajuan teknologi pada negara-negara yang sudah maju. Di samping kelemahan tersebut, negara-negara sedang berkembang dengan semangat besar untuk mengembangkan pendidikan tinggi telah membuka terlalu banyak universitas tanpa mencoba memperbaiki standar mutu pendidikan.

Sadono Sukirno mengemukakan beberapa faktor yang menimbulkan keadaan mengapa tingkat mutu pendidikan di negara-negara sedang berkembang rendah yaitu:

- a. Mutu pendidikan yang rendah disebabkan karena kekurangan biaya yang dapat disediakan untuk pendidikan.
- b. Kurangnya buku teks yang sesuai dengan kepentingan dan keadaan negara-negara yang bersangkutan. Buku teks yang digunakan adalah buku teks yang didatangkan dari negara-negara barat yang mempunyai dasar analisis serta struktur yang belum tentu dapat dipergunakan di negara-negara yang sedang berkembang. Sehingga mereka mempelajari buku-buku barat yang sukar dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Kurangnya fasilitas-fasilitas dan gaji yang relatif rendah mengurangigairah para pengajar untuk memberikan pengajaran

kepada para pelajar dan para mahasiswa dengan sebaik-baiknya. Fasilitas perpustakaan yang dilengkapi dengan buku teks yang relevan, laboratorium dan alat-alat teknis untuk melakukan percobaan keadaannya sangat kurang sekali.⁵¹

5. Indikator Pengangguran Terdidik

Para penganggur terdidik biasanya dari kelompok masyarakat menengah keatas yang memungkinkan adanya jaminan kelangsungan hidup meski menganggur. Pengangguran terdidik sangat berkaitan dengan masalah pendidikan di negara berkembang pada umumnya, antara lain berkisar pada masalah mutu pendidikan, kesiapan tenaga pendidik, fasilitas dan pandangan masyarakat.

Adapun Indikator pengangguran terdidik adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), yaitu perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja dalam kelompok yang sama. TPAK dapat dinyatakan untuk seluruh penduduk dalam usia kerja dan dapat pula dinyatakan untuk suatu kelompok penduduk tertentu seperti kelompok laki-laki, kelompok wanita kelompok tenaga terdidik dan lain-lainnya.⁵²

6. Pengangguran Terdidik dalam Perspektif Ekonomi Islam

Tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas.

Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik maupun pikiran. Tenaga

⁵¹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern...*, h.312

⁵²Meri Rahmania,"Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik di Kota Padang", *Jurnal Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau*, 2019. H.119

kerja sebagai suatu faktor produksi mempunyai arti yang besar. Karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dikembangkan oleh manusia dan diolah oleh buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung, tetapi tanpa usaha manusia semua akan tetap tersimpan.⁵³

Al-Qur'an memberi penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras mencari penghidupan masing-masing. Manusia harus selalu bekerja keras dan dilarang untuk bermalas-malasan, bahkan hal ini diterangkan di dalam Q.S. Al-Insyirah ayat 7 yang berbunyi:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

Artinya: “Maka apabila kamu Telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa manusia harus bekerja, dan ketika telah selesai dari suatu pekerjaan maka harus mengerjakan pekerjaan yang lain. Pekerjaan yang dimaksud di sini bukan hanya pekerjaan untuk akhirat seperti beribadah tetapi juga pekerjaan dalam konteks dunia yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia itu sendiri. Ayat ini menjelaskan bahwa seseorang dilarang untuk menganggur dan bermalas-malasan. Karena dengan bekerja maka hidup seseorang akan menjadi lebih makmur, kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi, bahkan mereka dapat memberikan sebagian pendapatan mereka untuk orang-orang yang membutuhkan seperti orang fakir, orang miskin, dan lain sebagainya.

⁵³Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1, Economic Doctrines of Islam*, Terjemahkan Soeroyo, dan Nastangin, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), h. 248

Masalah pengangguran berhubungan dengan sumber daya manusia yang tidak termanfaatkan yang disebabkan karena lapangan kerja yang terbatas atau kualitas sumber daya manusianya yang kurang. Dalam rangka mencapai sumber daya manusia yang berkualitas maka dibutuhkan berbagai upaya, diantaranya dengan melakukan pengembangan sumber daya manusia, dengan cara memberikan pendidikan yang diorganisasikan secara formal pada tingkat dasar, menengah, dan pendidikan.

Fenomena pada masyarakat muslim saat ini, banyak pengangguran pada usia-usia produktif, dan khususnya pengangguran pada kelompok terdidik. Islam sangat mencela pengangguran yang tidak mau bekerja dengan alasan kemalasan, gaji sedikit dan kecil, serta pekerjaan yang tidak memadai. Dalam islam pengangguran bisa disebabkan oleh dua hal yaitu:

a. Faktor individu, terdiri dari:

1) Faktor kemalasan

Pengangguran yang berasal dari kemalasan individu sebenarnya hanya sedikit, seperti banyak orang yang miskin menjadi malas bekerja karena berharap kaya mendadak dengan jalan menang judi atau undian.

2) Faktor cacat / uzur

Dalam sistem kapitalis hukum yang diterapkan adalah hukum rimba. Karena itu, tidak ada tempat bagi mereka yang cacat/uzur untuk mendapatkan pekerjaan yang layak.

3) Faktor rendahnya pendidikan dan keterampilan

Saat ini sekitar 75% tenaga kerja indonesia adalah mereka yang berpendidikan rendah yaitu SD dan SMP. Dampak dari rendahnya pendidikan ini adalah rendahnya keterampilan yang mereka miliki.

b. Faktor sistem sosial dan ekonomi, diantaranya:

- 1) Ketimpangan antara penawaran tenaga kerja dan kebutuhan.
- 2) Kebijakan pemerintah yang tidak berpihak kepada rakyat.
- 3) Pengembangan sektor ekonomi non-ril.
- 4) Banyaknya tenaga kerja yang disebabkan pertumbuhan penduduk.⁵⁴

D. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun ruang lingkup hampir sama tetapi karena obyek dan periode waktu yang digunakan berbeda maka terdapat banyak hal yang tidak sama sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk saling melengkapi.

⁵⁴Defi Sapitri, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terdidik Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kabupaten / Kota Provinsi Lampung(2012-2016)", *Skripsi UIN Raden Intan*, (Lampung, 2018), h.37

Dalam penelitian Anggun Kembar Sari “Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik di Sumatera Barat”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh langsung dari badan pusat statistik Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan metode pooling atau panel yaitu kombinasi 19 Kabupaten/Kota di Propinsi Sumatera Barat dari tahun 2008 sampai 2010. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan yang positif terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Barat, sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Barat, serta upah berpengaruh signifikan yang negatif terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Barat.⁵⁵

Fitri dan Junaidi “Pengaruh Pendidikan, Upah dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Jambi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pendidikan, upah dan kesempatan kerja terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jambi. Data yang digunakan adalah data time series dari tahun 2000-2015. Metode analisis data adalah regresi *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, pendidikan, upah dan kesempatan kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran terdidik. Secara parsial, pendidikan berpengaruh positif dan kesempatan Kerja berpengaruh negatif

⁵⁵Anggun Kembar Sari, “Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik Di Sumatera Barat”, *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, (Sumatera Barat, 2010), h.1

terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jambi, sedangkan upah tidak berpengaruh signifikan.⁵⁶

Nur Hayati, “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Skill Terhadap Jumlah Pengangguran (Studi Kasus Warga Muslim Di Desa Damarwulan Keling Jepara)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan skill terhadap jumlah pengangguran warga muslim di desa Damarwulan keling Jepara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel tingkat pendidikan dan skill berpengaruh positif terhadap jumlah pengangguran studi kasus warga muslim di desa Damarwulan Keling Jepara, sebesar 281,130. Secara parsial dengan uji T nilai tingkat pendidikan (X_1) sebesar 0,022 dan skill (X_2) sebesar 0,422. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel independen (tingkat pendidikan dan skill) hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 61,2 %, sedangkan sisanya 38,8 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.⁵⁷

Satrio Adi Setiawan, “Pengaruh Umur, Pendidikan, Pendapatan, Pengalaman Kerja dan Jenis Kelamin Terhadap Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik di Kota Magelang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel umur, pendidikan, pendapatan, pengalaman kerja dan jenis kelamin secara individual maupun secara

⁵⁶Fitri dan Junaidi, “Pengaruh pendidikan, upah dan kesempatan kerja terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jambi”, *Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, (Vol.5.No.1, 2016. ISSN: 2303-1220), h.1

⁵⁷ Nur Hayati, “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Skill Terhadap Jumlah Pengangguran (Studi Kasus Warga Muslim Di Desa Damarwulan Keling Jepara)” (skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2016), h.1

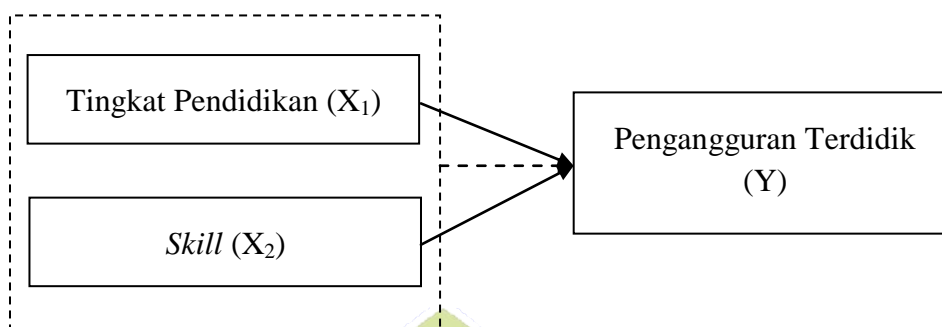
bersama-sama terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil dari analisis regresi berganda dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari lima variabel independen seluruhnya berpengaruh signifikan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,569 berarti variabel umur, pendidikan, pendapatan, pengalaman kerja dan jenis kelamin mampu menerangkan 56,9 persen variasi lama mencari kerja. Sedangkan sisanya 43,1 persen lama mencari kerja dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model analisis dalam penelitian ini.⁵⁸

Nur Ravika Famala Sari, “Pengaruh variabel ekonomi makro terhadap pengangguran terdidik di Jawa Timur tahun 2010-2014”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari PDRB, UMK, investasi, dan pengeluaran pemerintah terhadap pengangguran terdidik di Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan data sekunder selama 5 tahun dari tahun 2010-2014. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel PDRB, UMK, PMDN, dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Timur, sedangkan PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap penganggura terdidik di Jawa Timur. Sebesar 70,75% variasi variabel independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel tingkat pengangguran terdidik di Jawa Timur,

⁵⁸ Satrio Adi Setiawan, “Pengaruh Umur, Pendidikan, Pendapatan, Pengalaman Kerja dan Jenis Kelamin Terhadap Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik di Kota Magelang”, (skripsi Universitas Diponegoro Semarang, 2010), h.1

sedangkan sisanya 29,25% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model estimasi.⁵⁹

E. Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Keterangan :

- = Garis pengaruh antar variabel secara parsial
- - - = Garis pengaruh antar variabel secara simultan

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam kerangka pemikiran diatas penulis mencoba untuk menguraikan apakah tingkat pendidikan (X₁) dan Skill (X₂) berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terdidik (Y) di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Sehingga dari kerangka pemikiran diatas dapat dibuat menjadi hipotesis penelitian.

⁵⁹Nur Rafika Famala Sari, "Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Pengangguran Terdidik Di Jawa Timur Tahun 2010-2014", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (Vol.14, No.01, Juni 2016), h.71

F. Hipotesis

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan akan mempertinggi produktivitas dimasa depan, dan harus dinilai sebagai suatu investasi sumber daya manusia, dengan alasan yang jelas bahwa masyarakat yang sehat dan punya keahlian, atau keterampilan akan lebih tinggi tingkat produktivitasnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggun Kembar Sari tingkat pendidikan berpengaruh signifikan yang positif terhadap pengangguran terdidik. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Tingkat pendidikan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik (Y) di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Pendidikan saja sudah tidak cukup menjadi bekal untuk masa depan. Agar sukses di dunia kerja atau usaha, tidak cukup orang hanya pandai bicara. Yang dibutuhkan adalah bukti nyata/realitas. Untuk itu dibutuhkan keterampilan / keahlian lainnya agar dapat bersaing dengan lainnya. Era globalisasi saat ini terjadi persaingan yang begitu ketat sehingga sangat diperlukan oleh calon pekerja untuk mempunyai kemampuan dengan

berbagai pengetahuan dan keterampilan (*skill*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Hayati menyatakan bahwa variable *skill* memiliki pengaruh yang positif sebesar 0.422. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂ : *Skill* (X₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik (Y) di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014)
- Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1, Economic Doctrines of Islam*, Terjemahkan Soeroyo, dan Nastangin, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995)
- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education): Konsep dan Aplikasi*, (Bandung : Alfabeta, 2004)
- Arfida BR, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003)
- Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2007)
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Fuad Ikhsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, cetakan ketiga, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Hadi Prayitno, *Pembangunan Ekonomi Pedesaan*, (Yogyakarta:BPFE, 1987)
- Hana Makmun, *Life Skill Personal Self Awerness (Kecakapan Mengenal Diri)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017)
- Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, (Jakarta:Erlangga, 2011)
- Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, (Jakarta:Erlangga, 2011)
- Jasa Ungguh Muliaman, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Kadaruddin, *Translation Skill*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016)
- Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013)
- Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi* (Edisi Kesembilan), (Jakarta: Erlangga, 2006)
- Muana Nanga, *Makroekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)

- Mudrajad Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah, dan Kebijakan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2000)
- Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2004)
- Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010)
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), “*Ekonomi Islam*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- R. Gunawan Sudarmanto, *Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistic 19*, (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2013)
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005)
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)
- Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia & Ketenagakerjaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003)
- Sudradjat Rasyid, dkk, *Kewirausahaan Santri Bimbingan Santri Mandiri*, (Jakarta: PT.Citrayudha Alamanda Perdana, 2005)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfa Beta, 2014)
- Sugiyono, *Penelitian Administratif*, (Bandung; Alfa Beta, 2001)
- Sukarno Wibowo, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung; Pustaka Setia, 2013)
- Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta:Salemba Empat, 2014)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid III*. (Yogyakarta: Andi Research, 2001)
- Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Tindakan* (Bandung: Refika, 2014)
- V. Wiratna Sujarweni, *Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2013)
- Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2009)

Karya Ilmiah

Anggun Kembar Sari, “Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik Di Sumatera Barat”, *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, (Sumatera Barat, 2010)

Defi Sapitri, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terdidik Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kabupaten / Kota Provinsi Lampung(2012-2016)”, *Skripsi UIN Raden Intan*, (Lampung, 2018)

Dewi Lestari, “Sistem Pengupahan Pekerja dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Skripsi FEBI Universitas Islam Negeri Walisongo*, (2015)

Didin Saripudin, “Pembangunan Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. Makalah disajikan dalam International Seminar on Lifelong Education (ISLE), Tanggal 22-23 Agustus 2008 di Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Edmund Conway, *50 Gagasan Ekonomi yang Perlu Anda Ketahui, 50 Economic Ideas you Really Need to Know*, Terjemahan Gina Gania (Jakarta: Erlangga, 2015)

Fitri dan Junaidi, “Pengaruh pendidikan, upah dan kesempatan kerja terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jambi”, *Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, (Vol.5.No.1, 2016. ISSN: 2303-1220)

Meri Rahmania, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik di Kota Padang”, *Jurnal Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim*, Riau, 2019

Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan*, Jilid 1, Economic Development/Eighth Edition, Terjemahan Haris Munandar dan Puji A.L. (Jakarta: Erlangga, 2004)

Nak’ Imatul Laili, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kelas Sosial, Dan Budaya Terhadap Besarnya Pinjaman Produktif Di Baitul Maal Wa Tanwil (Bmt) Ar-Rahman Tulungagung”, *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulung Agung*, (Jawa Timur, 2016)

Nur Rafika Famala Sari, “Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Pengangguran Terdidik Di Jawa Timur Tahun 2010-2014”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (Vol.14, No.01, Juni 2016)

Internet & Sumber Lainnya

Artikel, Dunia pelajar.com Referensi Belajar Anak Bangsa, diakses 3 Maret 2020.

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, Provinsi Lampung dalam Angka 2016 (BPS: Lampung, 2016), ISSN: 0303-1942, No. Publikasi: 18560.1601, h. 47.

Bps.go.id (diakses pada 22 Maret 2018)

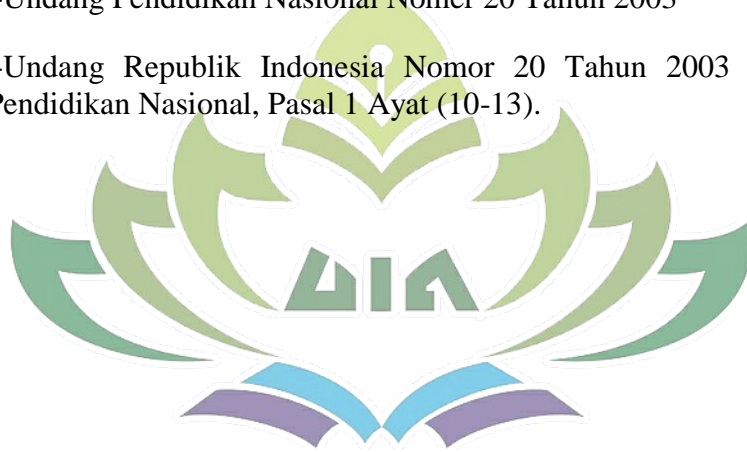
BPS.go.id (diakses pada 22 Mei 2018)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), “Pemerintah Siapkan Perangkat untuk Wajib Belajar 12 Tahun” (On-line), tersedia di: <http://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2015/12/pemerintah-siapkan-perangkat-untuk-wajib-belajar-12-tahun-4930-4930-4930>(03 Maret 2016), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Undang-Undang Pendidikan Nasional No.13 Tahun 2003

Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (10-13).





LAMPIRAN

Lampiran 1

KUESIONER

Assalamua'laikum Wr. Wb.

Terimakasih saya ucapkan atas kesediaan Bapak/Ibu untuk menerima dan mengisi angket ini. Sehubungan dengan penelitian yang saya lakukan guna penyusunan skripsi dengan judul **“PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN SKILL TERHADAP PENGANGGURAN TERDIDIK DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Pengangguran Terdidik Tingkat SLTA Di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan)”**, maka dengan kerendahan hati saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi Kuisisioner ini.

Isilah angket ini dengan sebaik-baiknya, angket inibukan alat tes sehingga tidak ada jawaban yang salah. Segala jawaban yang Bapak/Ibu berikan kami jamin kerahasiaannya. Bantuan serta partisipasi Bapak/Ibu sangat berarti untuk saya dan semoga menjadi amal kebaikan serta diterima Allah SWT. Atas kerjasama dan kesetiaan Bapak/Ibu saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat saya

Anang Ahmad Mahdi
NPM. 1451010154

A. Identitas Responden

Petunjuk : mohon isilah identitas Bapak/Ibu /Saudara dibawah ini dan berilah tanda (✓) pada pilihan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☐ Perempuan
3. Umur :
4. Pendidikan terakhir :
5. Tahun Lulus :
6. Pekerjaan/Profesi : PNS ☐ Ibu Rumah Tangga ☐
Wiraswasta ☐ Lain-Lain ☐
Karyawan ☐

B. Petunjuk Pengisian Kuisioner

Mohon mengisi daftar pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda (✓) pada alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda.

Keterangan :

- SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

C. Kuisioner Penelitian Variabel Tingkat Pendidikan (X₁)

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya merasa puas dengan tingkat pendidikan yang saya miliki					
2	Tingkat pendidikan bagi saya sangat penting untuk mendapatkan suatu pekerjaan					

3	Pendidikan formal dapat dijadikan suatu penilaian atas kemampuan seseorang					
4	Saya sulit mendapatkan pekerjaan karena tingkat pendidikan yang saya miliki dinilai kurang memadai					
5	Jurusan yang saya pilih dalam pendidikan formal tidak sesuai dengan kemampuan saya					
6	Saya menguasai bidang pendidikan yang saya tempuh dalam pendidikan formal					
7	Saya merasa kurang percaya diri dengan tingkat pendidikan yang saya miliki					

D. Kuisiioner Penelitian Variabel *Skill* (X_2)

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya memiliki keterampilan pekerjaan yang sesuai dengan bidang pendidikan yang saya tempuh					
2	Saya terbiasa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu					
3	Saya pernah melakukan les/bimbel diluar pendidikan formal					
4	Saya tidak mendapatkan pekerjaan karena tidak memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan					
5	Saya merupakan seseorang yang kurang suka berinteraksi dengan sosial					
6	Saya memiliki kemampuan verbal yang baik					
7	saya tidak melakukan/mendapatkan pelatihan pekerjaan sehigga saya tidak mempunyai					

	kemampuan					
--	-----------	--	--	--	--	--

E. Kuisisioner Penelitian Variabel Pengangguran Terdidik (Y)

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya belum melamar pekerjaan dimanapun sejak tahun kelulusan pendidikan					
2	Saya tidak mendapatkan pelatihan kerja dari pemerintah setempat					
3	Saya lebih nyaman bekerja sendiri dari pada bekerja dengan perusahaan					
4	Jenjang pendidikan yang saya miliki membuat saya sulit mendapatkan pekerjaan					
5	Kesempatan kerja yang diberikan tidak sesuai dengan jumlah para pencari kerja					
6	Pekerjaan yang ditawarkan tidak sesuai dengan kemauan					

Terima Kasih Atas Kerjasamanya :)

Lampiran 2

DATA RESPONDEN

Sampel	TINGKAT PENDIDIKAN (X1)							TOTAL X1
	soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	soal 6	soal 7	
1	5	3	4	4	5	5	5	31
2	5	5	4	4	4	5	4	31
3	3	5	4	3	3	2	3	23
4	2	5	3	4	3	3	3	23
5	4	4	5	5	5	4	4	31
6	2	4	4	5	2	2	4	23
7	4	4	5	5	4	4	4	30
8	2	2	4	5	2	2	3	20
9	4	4	4	5	5	4	4	30
10	5	4	5	5	5	4	4	32
11	4	4	5	4	4	4	3	28
12	4	4	5	3	4	4	4	28
13	2	2	4	2	2	3	3	18
14	4	4	5	5	4	4	4	30
15	4	5	5	5	5	3	3	30
16	4	5	4	4	4	5	4	30
17	4	5	4	3	3	2	3	24
18	3	5	3	4	3	3	3	24
19	5	5	5	5	5	4	4	33
20	3	4	4	5	2	2	4	24
21	5	5	5	5	4	5	4	33
22	5	4	5	5	5	4	4	32
23	4	4	5	4	4	4	3	28
24	5	4	5	3	4	4	4	29
25	3	2	4	2	2	3	3	19
26	5	4	5	5	4	4	4	31
27	5	5	5	5	5	3	3	31
28	5	5	4	4	4	5	4	31
29	5	4	5	5	5	4	4	32
30	3	5	4	5	2	2	4	25
31	5	4	4	4	4	4	5	30
32	4	5	4	4	4	4	5	30
33	2	2	2	4	2	3	4	19
34	3	3	3	3	3	3	4	22

35	4	4	5	3	4	4	4	28
36	4	4	5	5	4	4	4	30
37	5	5	5	5	4	4	5	33
38	4	4	5	5	4	3	4	29
39	4	5	4	2	3	3	4	25
40	5	5	5	2	4	4	4	29

Sampel	SKILL (X2)							TOTAL X2
	soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	soal 6	soal 7	
1	4	4	4	3	5	5	5	30
2	4	4	4	5	4	4	3	28
3	4	2	3	3	4	5	4	25
4	3	3	2	4	3	3	4	22
5	3	3	5	5	5	4	5	30
6	3	3	2	4	3	4	4	23
7	2	4	4	5	4	4	3	26
8	2	2	2	3	3	3	3	18
9	3	4	5	5	4	4	3	28
10	2	5	5	3	5	5	5	30
11	2	5	4	2	4	4	3	24
12	3	5	4	4	4	4	4	28
13	5	2	2	2	1	1	2	15
14	1	4	4	5	5	4	4	27
15	3	5	4	5	4	4	4	29
16	4	4	4	5	4	4	3	28
17	4	2	3	3	4	5	4	25
18	3	3	2	4	3	3	4	22
19	3	3	5	5	5	4	5	30
20	3	3	2	4	3	4	4	23
21	2	4	4	5	4	4	3	26
22	2	5	5	3	5	5	5	30
23	2	5	4	2	4	4	3	24
24	3	5	4	4	4	4	4	28
25	5	2	2	2	1	1	2	15
26	1	4	4	5	5	4	4	27
27	3	5	4	5	4	4	4	29
28	5	4	5	5	4	4	3	30
29	3	4	5	5	5	4	5	31

30	3	4	2	4	3	4	4	24
31	4	5	4	2	5	3	3	26
32	5	3	4	3	3	2	3	23
33	5	5	5	5	5	5	5	35
34	3	3	4	3	3	2	3	21
35	4	4	4	1	3	2	1	19
36	4	2	4	2	4	2	4	22
37	4	3	4	4	5	1	4	25
38	3	3	4	2	4	2	2	20
39	4	2	3	4	4	4	2	23
40	5	2	5	3	3	4	2	24

Sampel	PENGANGGURAN TERDIDIK (Y)						TOTAL Y
	soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	soal 6	
1	5	4	4	5	5	5	28
2	3	4	5	4	4	5	25
3	2	2	3	2	2	2	13
4	3	3	4	4	3	3	20
5	4	4	4	4	4	5	25
6	4	5	4	4	4	5	26
7	5	5	4	4	5	5	28
8	4	4	4	4	4	4	24
9	2	5	4	4	4	4	23
10	5	5	4	4	5	5	28
11	4	4	4	4	4	4	24
12	5	5	4	4	5	5	28
13	5	5	4	4	5	5	28
14	5	5	5	5	5	5	30
15	4	5	5	4	5	5	28
16	5	5	4	4	5	5	28
17	4	5	4	4	5	5	27
18	5	5	4	4	5	5	28
19	4	5	4	4	5	5	27
20	2	4	4	5	4	4	23
21	4	4	4	4	4	4	24
22	5	4	4	4	4	4	25
23	5	5	4	4	5	5	28
24	4	4	4	5	4	4	25

25	2	4	4	4	4	4	22
26	5	5	4	4	5	5	28
27	4	4	4	4	4	4	24
28	4	4	4	4	4	4	24
29	5	5	4	4	5	5	28
30	4	4	5	4	4	4	25
31	2	3	3	2	3	3	16
32	3	2	2	3	3	2	15
33	5	5	5	4	3	4	26
34	3	2	2	2	1	1	11
35	1	2	2	4	2	1	12
36	5	2	2	3	3	3	18
37	2	3	1	2	2	2	12
38	5	2	2	3	3	2	17
39	2	2	3	3	3	2	15
40	2	1	3	3	3	2	14



Lampiran 3

DATA FREKUENSI X_1 (TINGKAT PENDIDIKAN)

X1.1

Saya merasa puas dengan tingkat pendidikan yang saya miliki

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	5	12.5	12.5	12.5
	KS	6	15.0	15.0	27.5
	S	15	37.5	37.5	65.0
	SS	14	35.0	35.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X1.2

Tingkat pendidikan bagi saya sangat penting untuk mendapatkan suatu pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	4	10.0	10.0	10.0
	KS	2	5.0	5.0	15.0
	S	18	45.0	45.0	60.0
	SS	16	40.0	40.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X1.3

Pendidikan formal dapat dijadikan suatu penilaian atas kemampuan seseorang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	2.5	2.5	2.5
	KS	3	7.5	7.5	10.0
	S	16	40.0	40.0	50.0
	SS	20	50.0	50.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X1.4

Saya sulit mendapatkan pekerjaan karena tingkat pendidikan yang saya miliki dinilai kurang memadai

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	4	10.0	10.0	10.0
	KS	6	15.0	15.0	25.0
	S	11	27.5	27.5	52.5
	SS	19	47.5	47.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X1.5

Jurusan yang saya pilih dalam pendidikan formal tidak sesuai dengan kemampuan saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	7	17.5	17.5	17.5
	KS	6	15.0	15.0	32.5
	S	18	45.0	45.0	77.5
	SS	9	22.5	22.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X1.6

Saya menguasai bidang pendidikan yang saya tempuh dalam pendidikan formal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	6	15.0	15.0	15.0
	KS	10	25.0	25.0	40.0
	S	19	47.5	47.5	87.5
	SS	5	12.5	12.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X1.7

Saya merasa kurang percaya diri dengan tingkat pendidikan yang saya miliki

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	11	27.5	27.5	27.5
	S	25	62.5	62.5	90.0
	SS	4	10.0	10.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

TABEL FREQUENSI X2 (SKILL)

X2.1

Saya memiliki keterampilan pekerjaan yang sesuai dengan bidang pendidikan yang saya tempuh

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	5.0	5.0	5.0
	TS	7	17.5	17.5	22.5
	KS	15	37.5	37.5	60.0
	S	10	25.0	25.0	85.0
	SS	6	15.0	15.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X2.2

Saya terbiasa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	8	20.0	20.0	20.0
	KS	10	25.0	25.0	45.0
	S	12	30.0	30.0	75.0
	SS	10	25.0	25.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X2.3

Saya pernah melakukan les/bimbel diluar pendidikan formal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	8	20.0	20.0	20.0
	KS	3	7.5	7.5	27.5
	S	20	50.0	50.0	77.5
	SS	9	22.5	22.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X2.4

Saya tidak mendapatkan pekerjaan karena tidak memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	2.5	2.5	2.5
	TS	7	17.5	17.5	20.0
	KS	9	22.5	22.5	42.5
	S	9	22.5	22.5	65.0
	SS	14	35.0	35.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	



X2.5

Saya merupakan seseorang yang kurang suka berinteraksi dengan social

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	5.0	5.0	5.0
	KS	10	25.0	25.0	30.0
	S	17	42.5	42.5	72.5
	SS	11	27.5	27.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X2.6

Saya memiliki kemampuan verbal yang baik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	7.5	7.5	7.5
	TS	5	12.5	12.5	20.0
	KS	4	10.0	10.0	30.0
	S	22	55.0	55.0	85.0
	SS	6	15.0	15.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

X2.7

Saya tidak melakukan/mendapatkan pelatihan pekerjaan sehingga saya tidak mempunyai kemampuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	2.5	2.5	2.5
	TS	5	12.5	12.5	15.0
	KS	12	30.0	30.0	45.0
	S	15	37.5	37.5	82.5
	SS	7	17.5	17.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

TABEL FREKUENSI Y (PENGANGGURAN TERDIDIK)

Y.1

Saya belum melamar pekerjaan dimanapun sejak tahun kelulusan pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	2.5	2.5	2.5
	TS	8	20.0	20.0	22.5
	KS	4	10.0	10.0	32.5
	S	12	30.0	30.0	62.5
	SS	15	37.5	37.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Y.2

Saya tidak mendapatkan pelatihan kerja dari pemerintah setempat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	2.5	2.5	2.5
	TS	7	17.5	17.5	20.0
	KS	3	7.5	7.5	27.5
	S	13	32.5	32.5	60.0
	SS	16	40.0	40.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Y.3

Saya lebih nyaman bekerja sendiri dari pada bekerja dengan perusahaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	2.5	2.5	2.5
	TS	5	12.5	12.5	15.0
	KS	4	10.0	10.0	25.0
	S	25	62.5	62.5	87.5
	SS	5	12.5	12.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	



Y.4

Jenjang pendidikan yang saya miliki membuat saya sulit mendapatkan pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	4	10.0	10.0	10.0
	KS	5	12.5	12.5	22.5
	S	27	67.5	67.5	90.0
	SS	4	10.0	10.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Y.5

Kesempatan kerja yang diberikan tidak sesuai dengan jumlah para pencari kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	2.5	2.5	2.5
	TS	3	7.5	7.5	10.0
	KS	8	20.0	20.0	30.0
	S	14	35.0	35.0	65.0
	SS	14	35.0	35.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Y.6

Pekerjaan yang ditawarkan tidak sesuai dengan kemauan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	5.0	5.0	5.0
	TS	6	15.0	15.0	20.0
	KS	3	7.5	7.5	27.5
	S	12	30.0	30.0	57.5
	SS	17	42.5	42.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	



Lampiran 4

UJI VALIDITAS

Tingkat Pendidikan (X1)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	TOTAL_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.449**	.642**	.181	.813**	.706**	.454**	.893**
	Sig. (2-tailed)		.004	.000	.265	.000	.000	.003	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
X1.2	Pearson Correlation	.449**	1	.254	.171	.375*	.171	.096	.545**
	Sig. (2-tailed)	.004		.114	.292	.017	.291	.556	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
X1.3	Pearson Correlation	.642**	.254	1	.277	.620**	.360*	.095	.682**
	Sig. (2-tailed)	.000	.114		.084	.000	.023	.561	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
X1.4	Pearson Correlation	.181	.171	.277	1	.358*	.087	.207	.498**
	Sig. (2-tailed)	.265	.292	.084		.023	.592	.201	.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
X1.5	Pearson Correlation	.813**	.375*	.620**	.358*	1	.683**	.301	.889**
	Sig. (2-tailed)	.000	.017	.000	.023		.000	.059	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
X1.6	Pearson Correlation	.706**	.171	.360*	.087	.683**	1	.479**	.727**
	Sig. (2-tailed)	.000	.291	.023	.592	.000		.002	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
X1.7	Pearson Correlation	.454**	.096	.095	.207	.301	.479**	1	.506**
	Sig. (2-tailed)	.003	.556	.561	.201	.059	.002		.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
TOTAL_X1	Pearson Correlation	.893**	.545**	.682**	.498**	.889**	.727**	.506**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.001	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Skill (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	TOTAL_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	-.384*	-.052	-.230	-.372*	-.320*	-.305	-.160
	Sig. (2-tailed)		.014	.752	.154	.018	.044	.056	.324
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
X2.2	Pearson Correlation	-.384*	1	.483**	.241	.502**	.424**	.300	.626**
	Sig. (2-tailed)	.014		.002	.135	.001	.006	.060	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
X2.3	Pearson Correlation	-.052	.483**	1	.248	.695**	.325*	.233	.708**
	Sig. (2-tailed)	.752	.002		.123	.000	.041	.147	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
X2.4	Pearson Correlation	-.230	.241	.248	1	.398*	.451**	.455**	.649**
	Sig. (2-tailed)	.154	.135	.123		.011	.003	.003	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
X2.5	Pearson Correlation	-.372*	.502**	.695**	.398*	1	.569**	.607**	.821**
	Sig. (2-tailed)	.018	.001	.000	.011		.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
X2.6	Pearson Correlation	-.320*	.424**	.325*	.451**	.569**	1	.546**	.741**
	Sig. (2-tailed)	.044	.006	.041	.003	.000		.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
X2.7	Pearson Correlation	-.305	.300	.233	.455**	.607**	.546**	1	.690**
	Sig. (2-tailed)	.056	.060	.147	.003	.000	.000		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
TOTAL_X2	Pearson Correlation	-.160	.626**	.708**	.649**	.821**	.741**	.690**	1
	Sig. (2-tailed)	.324	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengangguran Terdidik (Y)

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	TOTAL_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.583**	.415**	.415**	.648**	.654**	.740**
	Sig. (2-tailed)		.000	.008	.008	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Y.2	Pearson Correlation	.583**	1	.750**	.646**	.835**	.916**	.920**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Y.3	Pearson Correlation	.415**	.750**	1	.722**	.706**	.799**	.832**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000		.000	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Y.4	Pearson Correlation	.415**	.646**	.722**	1	.712**	.694**	.778**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.000		.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Y.5	Pearson Correlation	.648**	.835**	.706**	.712**	1	.929**	.935**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Y.6	Pearson Correlation	.654**	.916**	.799**	.694**	.929**	1	.969**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
TOTAL_Y	Pearson Correlation	.740**	.920**	.832**	.778**	.935**	.969**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5

UJI RELIABILITAS

Tingkat Pendidikan (X1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.806	7

Skill (X2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.816	6

Pengangguran Terdidik (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	6



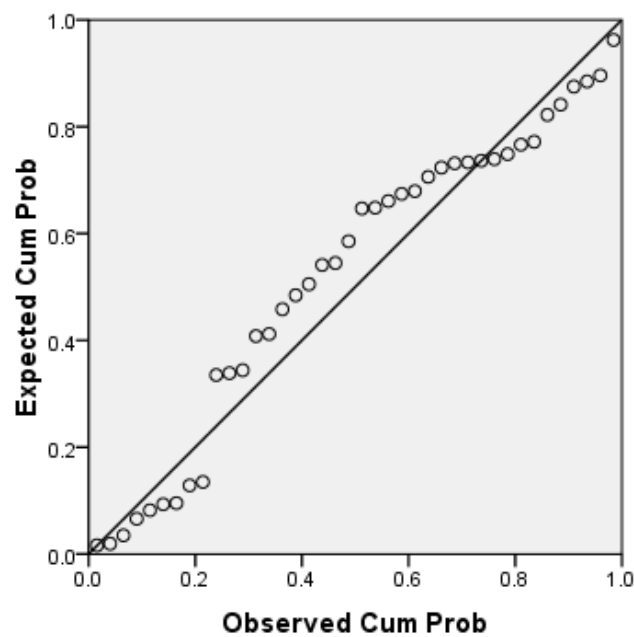
Lampiran 6

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: PENGANGGURAN TERDIDIK



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.03458056
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.096
	Negative	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		.952
Asymp. Sig. (2-tailed)		.326
a. Test distribution is Normal.		

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.748	5.822		2.361	.024		
TINGKAT PENDIDIKAN	-.268	.237	-.205	-1.130	.266	.669	1.495
SKILL	.658	.232	.515	2.839	.007	.669	1.495

a. Dependent Variable: PENGANGGURAN TERDIDIK

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Spearman's Rho
Correlations

			TINGKAT PENDIDIKAN	SKILL	Unstandardized Residual
Spearman's rho	TINGKAT PENDIDIKAN	Correlation Coefficient	1.000	.659**	-.051
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.754
		N	40	40	40
	SKILL	Correlation Coefficient	.659**	1.000	.037
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.818
		N	40	40	40
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.051	.037	1.000
		Sig. (2-tailed)	.754	.818	.
		N	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SKILL, TINGKAT PENDIDIKAN ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PENGANGGURAN TERDIDIK

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.431 ^a	.186	.142	5.169

a. Predictors: (Constant), SKILL, TINGKAT PENDIDIKAN

b. Dependent Variable: PENGANGGURAN TERDIDIK



ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	225.467	2	112.733	4.220	.022 ^a
	Residual	988.533	37	26.717		
	Total	1214.000	39			

a. Predictors: (Constant), SKILL, TINGKAT PENDIDIKAN

b. Dependent Variable: PENGANGGURAN TERDIDIK



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.748	5.822		2.361	.024		
	TINGKAT PENDIDIKAN	-.268	.237	-.205	-1.130	.266	.669	1.495
	SKILL	.658	.232	.515	2.839	.007	.669	1.495

a. Dependent Variable: PENGANGGURAN TERDIDIK